

**PERAN NU CARE LAZISNU DALAM PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI DESA WANTILGUNG
KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN BLORA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh :

Nisma Nurna Afida

2101046026

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nisma Nurna Afida

NIM : 2101046026

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Peran NU Care-LAZISNU Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik di Desa Wantilgang Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 29 November 2024

Pembimbing



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.

NIP. 197002021998031005

PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN NU CARE-LAZISNU DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
MUSTAHIK DI DESA WANTILGUNG KECAMATAN NGAWEN
KABUPATEN BLORA

Ditaman Oleh :

Nisana Numa Afida (2101046026)

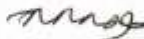
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Desember 2024 dan dinyatakan LULUS

Memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I

Sekretaris/Penguji II



Dr. Agus Rivadi, S.Sos.L., M.Si

Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si

NIP: 198008162007101003

NIP: 197002021998031005

Penguji III

Penguji IV



Dr. Kasjuri, M.Ag.

Asep Firmansyah, M.Pd

NIP: 196608221994031003

NIP: 19900527202012100

Mengetahui

Pembimbing



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si

NIP: 197002021998031005

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 17 Desember 2024




Prof. M. Fauzi, M.Ag.
NIP: 197705174998031003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri. Didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi atau Lembaga Pendidikan lainnya. Segala pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan telah saya cantumkan sumbernya dengan jelas dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 29 November 2024



Nisma Nurna Afida

NIM. 2101046026

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, nabi Muhammad SAW dengan harapan semoga mendapatkan syafa'atnya di Yaumul Qiyamah.

Skripsi dengan judul “Peran NU Care-LAZISNU Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik di Desa Wantilgung Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora” ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dalam penulisan skripsi peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bimbingan, dan semangat yang diberikan dari berbagai pihak. Untuk itu, Kepada semua pihak yang sudah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini., peneliti hanya bisa menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos., M.Si. dan Abdul Karim, M.Si., selaku Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing dan Wali Dosen yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengantarkan peneliti hingga akhir studi.
6. Segenap karyawan dan ketua NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara dan membantu peneliti yang berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi.

7. Kepada segenap mustahik yang telah menerima bantuan dari program NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara guna dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua peneliti yang tercinta Bapak Ahmad Tauhid dan Ibu Siti Masriah yang telah mencurahkan kasih sayang, memotivasi, memberi dukungan, semangat, dan doa yang tidak pernah luput hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk adiku yang tersayang Ubab Azmi yang sudah memberikan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Dr. K.H. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA dan Ibu Nyai Hj. Fenty Hidayah, S.Pd selaku pengasuh Pondok Pesantren Fadhul Fadhlan Semarang tempat penulis menimba ilmu agama selama kuliah 4 tahun yang sudah memberikan ilmu dan doa dengan ikhlas untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk teman seperjuangan PMI A 2021 khususnya Simah, Alfi, Nanda, Alfia, Lani, Risna, Risma dan Dayana, atas dukungan dan kesediaaannya membantu saya selama dibangku kuliah.
12. Sahabat seperjuanganku Adis, Naja, Silvi, Ishma, Maya Ika, Akmil, Rihana, Selin dan Nurushshifa yang selalu memberi nasihat saran dan dukungan semangat kepada peneliti.
13. Teman-teman KKN MIT Tematik Ke-18 Posko 128 dan PPL BPBD Kota Semarang atas kerjasama, yang telah memberikan pengalaman kepada peneliti.
14. Terimakasih untuk Mas Mujab Raghil Bardan yang selalu mendukung, mendengarkan keluh kesah peneliti, serta meluangkan waktunya untuk membantu peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu bertahan dan kuat hingga detik ini. Mampu melewati lika-liku yang terjadi, mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun prosesnya, itu merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

16. Terakhir, terimakasih kepada seluruh pihak yang turut membantu memberikan masukan motivasi, dukungan, dan doa baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah Subbhanahu Wata'ala membalas ketulusan hati dan kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.

Semarang, 29 November 2024



Nisma Nurna Afida

NIM. 2101046026

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbill'alamin, atas ridha dan izin dari Allah SWT, serta puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta karunia-Nya. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ilmiah yang berupa tugas akhir ini yang disusun secara baik. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, ilmu pengetahuan bagi mereka yang membaca dan mengaplikasikan hasil penelitian ini.

Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Ahmad Tauhid dan Ibu Siti Masri'ah yang selalu memberkan doa, dukungan, motivasi, dan kasih sayang tiada henti. Doa, support, dan kasih sayang mereka merupakan sumber kekuatan yang tak ternilai bagi saya. Tak lupa juga, Almameter UIN Walisongo Semarang sebagai tempat saya menuntut ilmu dan berkembang menjadi seorang pribadi yang lebih baik dan mandiri.

MOTTO

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha.”

(BJ Habibie)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al Insyirah ayat 5-6)

ABSTRAK

Nisma Nurna Afida, 2101046026. Peran NU Care-LAZISNU Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik di Desa Wantilung Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis peran NU Care-LAZISNU Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik dan menganalisis dari hasil peran NU Care-LAZISNU Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik di Desa Wantilung Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Penelitian ini mempunyai fokus terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik dengan melalui 4 program dari NU Care-LAZISNU yang merupakan bentuk peran dari NU Care-LAZISNU Desa Wantilung. Dan peningkatan kesejahteraan mustahik disesuaikan dengan indikator-indikator kesejahteraan mustahik. Dikatakan peningkatan kesejahteraan mustahik berhasil dilihat dari indikator-indikator kesejahteraan mustahik. Penelitian ini juga terdapat menggali keluhan kesah yang dialami mustahik sebelum dan sesudah adanya NU Care-LAZISNU yang mempunyai peran untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik yang ada di Desa Wantilung.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di NU Care-LAZISNU Desa Wantilung dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data tersebut didapat dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan didalam penelitian yaitu deskriptif analistif dengan menggunakan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah terkumpul, peneliti menganalisis data dengan menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan menunjukkan bahwa adanya peran NU Care-LAZISNU Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik di Desa Wantilung telah dilaksanakan dengan baik dan secara optimal.

Hasil dilapangan menunjukkan bahwa dengan adanya peran NU Care-LAZISNU di Desa Wantilung ini mustahik mengalami peningkatan kesejahteraan yang dapat dilihat dari indikator kesejahteraan mustahik yaitu indikator ekonomi, indikator sosial, indikator spiritual, indikator pendidikan, indikator kesehatan, dan perubahan status sosial yang sebelumnya tidak sejahtera dan sekarang sudah mengalami peningkatan sekaligus mustahik dapat menjadi muzaki dan mempunyai usaha yang menetap yaitu sebagai pedagang.

Kata Kunci : Peran NU Care-LAZISNU, Peningkatan Kesejahteraan Mustahik.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian.....	13
2. Definisi Konseptual.....	14
3. Sumber dan Jenis Data	16
4. Teknik Pengumpulan Data.....	16
5. Teknik Validitas Data	20
G. Teknik Analisa Data.....	21
H. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II KERANGKA TEORI	25
A. Peran	25
1. Pengertian Peran.....	25
2. Dimensi Peran	27
3. Jenis Peran.....	28

4.	Bentuk-Bentuk Peran	28
5.	Peran NU Care-LAZISNU	31
B.	NU Care-LAZISNU	33
1.	Pengertian NU Care-LAZISNU	33
2.	Tujuan dan Fungsi NU Care-LAZISNU	33
3.	Program – program NU Care-LAZISNU.....	35
4.	Peran Utama NU Care-LAZISNU	36
C.	Kesejahteraan Mustahik	37
1.	Pengertian Kesejahteraan	37
2.	Kriteria Mustahik	38
3.	Indikator Kesejahteraan Mustahik	40
4.	Konsep kemiskinan dan kesejahteraan.....	42

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN

DATA	47	
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
1.	Sejarah Desa Wantilung Kecamatan Ngawen.....	47
2.	Letak Geografis	49
3.	Kondisi demografis	50
4.	Kondisi Sosial Ekonomi.....	53
5.	Kondisi Masyarakat Desa Wantilung	54
B.	Gambaran Umum NU Care-LAZISNU Desa Wantilung	55
1.	Sejarah NU Care-LAZISNU Desa Wantilung	55
2.	Visi dan Misi	56
3.	Landasan Hukum NU Care-LAZISNU Desa Wantilung.....	56
4.	Karakter.....	57
5.	Struktur Organisasi NU Care-LAZISNU.....	57

6. Pengelolaan NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung.....	59
7. Program-program NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung	59
8. Informan Penelitian.....	60
C. Paparan Data	62
1. Peran NU Care-LAZISNU dalam Peningkatkan Kesejahteraan Mustahik.....	62
2. Peran Fasilitasi	69
D. Hasil Peran NU Care-LAZISNU Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik.....	76
BAB IV ANALISIS DATA.....	80
A. Peran NU Care-LAZISNU dalam peningkatan kesejahteraan mustahik di Desa Wantilgung.....	80
1. Peran Aktif	80
2. Peran Fasilitasi	82
B. Hasil Peran NU Care-LAZISNU dalam peningkatkan kesejahteraan mustahik di Desa Wantilgung	85
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
C. Penutup.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN -LAMPIRAN	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Wantilgung Kecamatan Ngawen.....	49
Gambar 2. Kotak Infaq (KOIN) NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung (Diletakkan di warung)	64
Gambar 3. Kotak Infaq (KOIN) NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung (Diletakkan di perumahan warga).....	64
Gambar 4. Pengambilan sekaligus penghitungan kotak KOIN NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung.....	65
Gambar 5. Program bantuan penyaluran pendidikan.....	71
Gambar 6. Bantuan Program Kesehatan NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung	72
Gambar 7. Bantuan Sosial Keagamaan NU Care-LAZISNU dan Pengajian.....	73
Gambar 8. Bantuan Ekonomi NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung	76
Gambar 9. Wawancara dengan Bapak Jasman sebagai Devisi pengambilan kotak koin NU.....	109
Gambar 10. Wawancara dengan Bapak Lasminto sebagai devisi penyaluran program NU Care-LAZISNU	109
Gambar 11. Wawancara dengan Bapak Ahmad Taufiq sebagai ketua NU Care- LAZISNU Desa Wantilgung	109
Gambar 12. Wawancara dengan Bapak Najih sebagai bendahara NU Care- LAZISNU Desa Wantilgung	110
Gambar 13. Wawancara dengan mustahik (Bu Sutami)	110
Gambar 14. Wawancara dengan mustahik (Bu Sakimah)	110
Gambar 15. Wawancara dengan mustahik (Mbah Kini)	111
Gambar 16. Wawancara dengan mustahik (Bu Ika)	111
Gambar 17. Kantor NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung	112
Gambar 18. Evaluasi setiap bulan oleh pengurus NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Mustahik Desa Wantilgung	2
Tabel 2. Indikator Kesejahteraan Mustahik oleh NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung	3
Tabel 3. Data Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	5
Tabel 4. Data informan yang akan diwawancarai	18
Tabel 5. Macam-Macam Golongan Mustahik	38
Tabel 6. Luas Wilayah Desa	50
Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	51
Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	52
Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	53
Tabel 10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	54
Tabel 11. Visi dan Misi NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung	56
Tabel 12. Susunan Pengurus NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung	57
Tabel 13. Informan Penelitian Pada Saat Penelitian	61
Tabel 14. Rekap Donasi Pengajian & Santunan 2024-1446 H	66
Tabel 15 Rekap Uang Kotak KOIN NU Care-LAZISNU Tahun 2022 -2024.....	67
Tabel 16. Peningkatan Ekonomi Pada Mustahik	86
Tabel 17. Peningkatan Kualitas Kesehatan Pada Mustahik	98
Tabel 18. Peningkatan Kualitas Kesehatan Pada Mustahik	98
Tabel 19. Peningkatan Pada Pendidikan Mustahik	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terdapat permasalahan kemiskinan yang sudah tidak asing bagi negara berkembang terlebihnya di Indonesia. Karena permasalahan kemiskinan di dalam Islam menjadi bagian dari musuh dari seluruh agama yang segera dituntaskan. Kemudian di dalam Islam dengan cara tegas menggabungkan zakat kedalam rukun Islam. Rukun islam yakni urutan awal mustahik mengenai zakat yaitu kelompok fakir dan miskin dan enam golongan lainnya yang berhak menerima zakat mengikuti setelah dua kelompok tersebut (Suri, 2021).

Lembaga zakat seperti NU Care-LAZISNU mempunyai tujuan utama yaitu kesejahteraan sosial menjadi salah satu tujuan utama dari proyek amal yang sudah dilakukan. Sesuai pedoman organisasi khidmat NU Peduli Lazisnu Periode 2015-2020. Struktur organisasi NU mempunyai tanggung jawab dalam menghimpun zakat, infak dan sedekah serta didistribusikan ke mustashik. NU Care LAZISNU merupakan rebranding dari LAZISNU dan penyebutan LAZISNU NU Peduli bertujuan untuk memperkuat gerakan zakat NU (Kasanah, 2021).

Amal Islam yang melalui zakat, infak dan sedekah mempunyai peran penting dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan mustashik agar lebih sejahtera. NU Care-LAZISNU melaksanakan berbagai program untuk mendukung pengembangan perekonomian masyarakat miskin di Indonesia. Karena Negara Indonesia merupakan negara yang penduduknya muslim terbesar secara menyeluruh dan permasalahan kemiskinan dan pengangguran masih mempunyai keterikatan. Oleh karena itu, Indonesia tingkatnya jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara lain (Nailufarh, 2010).

Desa Wantilung Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora menjadi salah satu daerah yang merasakan manfaat dari inisiatif amal ini. Melalui program zakat yang bermanfaat, NU Care-LAZISNU berupaya mengubah

status mustahik dari yang belum sejahtera menjadi sejahtera dan mencapai kemandirian finansial karena hal tersebut termasuk kedalam sebuah problem akademik yang ada di Desa Wantilung. Program ini dijalankan sesuai dengan indikator kesejahteraan mustahik seperti memberikan bantuan modal usaha kepada penerima manfaat (mustahik) agar mereka dapat menjalankan usaha kecil dan menengah. Dan untuk data mustahik Desa Wantilung dapat dideskripsikan pada tabel 1 (wawancara dengan bapak Ahmad Taufiq sebagai ketua NU Care-LAZISNU Desa Wantilung).

Tabel 1. Data Mustahik Desa Wantilung

NO	RW 01 DUSUN WANTIL	RW 02 DUSUN KALIGUNG
1.	RT 01 (4 mustahik)	RT 01 (2 mustahik)
2.	RT 02 (2 mustahik)	RT 02 (1 mustahik)
3.	RT 03 (5 mustahik)	RT 03 (5 musathik)
4.	RT 04 (1 mustahik)	RT 04 (7 musathik)
5.		RT 05 (6 mustahik)
6.		RT 06 (4 mustahik)
7.		RT 07 (8 mustahik)
8.		RT 08 (6 mustahik)

Jadi, total dari RW 02 yakni 51 mustahik. Dan total keseluruhan dari 2 RW (RW 01 sebanyak 12 mustahik dan RW 02 sebanyak 51 musthik) yaitu 62 mustahik tersebut dari santunan dhuafa. (Wawancara dengan Bapak Najih sebagai bendahara NU Care-LAZISNU Desa Wantilung).

Pengaruh dari kesejahteraan juga berasal dari kemampuan keluarga yang gak mampu dalam mencari mata pencaharian, mengelola asset, menjangkau sumber-sumber, dan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan. Indikator kesejahteraan yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan mustahik yang meliputi pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan pastisipasi dalam kegiatan sosial (Aka & Amri, 2022). Berikut indikator kesejahteraan mustahik yang dilakukan oleh NU Care-LAZISNU yang merupakan bagian dari 4 pilar dan program NU Care-

LAZISNU Desa Wantilung yang dideskripsikan pada tabel 2 (*Wawancara dengan Bapak Ahmad Taufiq sebagai ketua NU Care-LAZISNU*) :

Tabel 1. Indikator Kesejahteraan Mustahik oleh NU Care-LAZISNU Desa Wantilung

NO	Pendidikan	Kesehatan	Partisipasi dalam kegiatan sosial
1.	Dari anak atau orang tua yang tidak mampu sudah mulai menyadari dari arti pentingnya mengenai pendidikan.	Membantu memberikan tali asli terhadap orang yang sakit sehingga mereka merasa ringan	Mengadakan bersih atau membersihkan kuburan bersama dengan warga Desa Wantilung yang dilaksanakan setiap satu tahun sebanyak dua kali.
2.	Diantara orang tua dari anak atau mereka yang ada dengan bangga dan berani meminta bantuan kepada NU Care-LAZISNU Desa Wantilung dengan tujuan untuk ikut partisipasi dalam membiayai administrasi	Membantu warga dalam melakukan pengobatan rawat jalan	Menimbulkan kenyamanan masyarakat dalam bertetangga ketika terdapat musibah NU Care-LAZISNU ikut melakukan partisipasi dalam meringankan beban masyarakat terutama mustahik
3.	NU Care-LAZISNU Desa Wantilung juga memberikan bantuan kebutuhan sekolah dari anak yang sekolah hamper putus kemudian dari orang tua merek berani meminta bantuan untuk mendanai anak mereka hingga lulus sekolah.	Bagi warga yang sakit akan diantar jemput oleh mobil NU Care-LAZISNU Desa Wantilung	NU Care-LAZISNU memberikan barang berupa air minum, uang tali asih, atau berupa pinjaman uang kepada orang yang tidak mampu atau mustahik atau masyarakat.

Prinsip utamanya adalah kewajiban membayar zakat lebih berkaitan dengan setiap umat Islam, namun pelaksanaannya bukan hanya atas hati nurani para muzaki saja, melainkan merupakan masalah sosial. Alasan

lainnya yaitu karena zakat sebagai modal wajib yang disimpan bagi negara untuk menciptakan dana yang sangat tepat demi untuk mendapatkan suatu kestabilan dalam mensejahterakan perekonomian rakyat dan menciptakan kesejahteraan umat muslim. Sehingga dibutuhkan sebuah lembaga atau badan yang tujuannya untuk mengatur dalam pelaksanaannya seperti koordinasi, pengumpulan harta zakat dari muzaki atau orang yang memberi zakat. Kemudian dalam penyaluran dana zakat dilakukan jika dana zakat yang sudah terkumpul menjadi satu di mustahik (Rivki et al., n.d.-a).

Al Quran sudah menegaskan dan memberikan perintah bagi zakat yang sudah dikumpulkan dan yang akan diberikan harus sesuai dengan kriteria orang yang mempunyai hak untuk mendapatkan zakat (mustahik) (Mas 'Amah & Panggiarti, 2023). Bentuk wujud nyata dari adanya solidaritas dalam Islam yaitu zakat. Kemudian sebagai umat Islam mempunyai sebuah kewajiban berzakat bagi yang mampu dan dapat memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan. Zakat tersebut dikumpulkan data terlebih dahulu selanjutnya penyaluran zakat dikoordinasi secara resmi oleh amil zakat yang terbentuk dari NU Care LAZISNU dan diberikan kepada kepihak penerima (mustahik). Karena seorang muzakki yang zakatnya sudah mencukupi syarat dengan tujuan dapat membersihkan harta dari penyaluran zakat tersebut ditujukan kepada mustahik atau penerima zakat (Nurhasanah, 2018).

Indikator kesejahteraan masyarakat mempunyai 3 indikator yaitu terdapatnya peningkatan pendapatan berdasarkan jumlahnya, terdapatnya kesehatan dari sebuah keluarga yang lebih bagus secara mutu, dan terdapatnya penanaman sebuah modal dalam keluarga dalam bentuk tabungan (Imron, 2012). Dikarenakan kehidupan yang sejahtera disebabkan oleh kebutuhan pokok yang sudah mencukupi dan hal tersebut dijadikan sebagai sebuah pandangan yang ditinjau dari tujuan kesejahteraan sosial di Indonesia (Suharto, 2007).

Data peningkatan kesejahteraan masyarakat mulai dari tahun 2022-2024 sebelum dan sesudah adanya NU Care-LAZISNU di Desa

Wantilung dapat dideskripsikan melalui tabel 3 (Wawancara dengan Bapak Ahmad Taufiq sebagai Ketua NU Care-LAZISNU) :

Tabel 2. Data Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

No	Sebelum adanya NU Care-LAZISNU tahun 2021	Sesudah adanya NU Care-LAZISNU mulai tahun 2022 – 2023	Sesudah adanya NU Care-LAZISNU mulai tahun 2023 – 2024
1.	Ketika ada orang yang sakit belum ada yang menjenguk karena kendala kendaraan dan kurangnya dana karena kurangnya kesadaran untuk memberikan tali asih kepada orang yang sedang sakit.	NU Care-LAZISNU mengadakan bantuan terhadap orang yang sakit yaitu berupa pemberian tali asih yang diambilkan dari kotak koin NU.	Masyarakat sudah merasa kecukupan baik akses layanan kesehatan
2.	Rata-rata pendidikan terutama pendidikan SD dan SMP hampir putus karena terbatasnya dana dan rendahnya perekonomian serta tidak adanya dana untuk membantu menyekolahkan mereka.	Adanya program bantuan berupa tali asih yang diberikan kepada anak tidak mampu untuk melunasi administrasi pendidikan dan biaya sekolah dari NU Care-LAZISNU Desa Wantilung.	Masyarakat sudah merasa kecukupan baik akses layanan pendidikan
3.	Masyarakat masih bermalas-malasan karena banyak yang belum berpenghasilan dan modal untuk buka usaha masih kurang.	Masyarakat sudah mempunyai persepsi sejak adanya NU Care-LAZISNU yang berupa pemberian modal berupa beras.	Masyarakat semakin mandiri dalam ekonomi meskipun terdapat ketidaksamaan .

4.	Belum adanya santunan anak yatim	Diadakannya santunan kepada anak yatim setiap bulannya oleh NU Care-LAZISNU	Diadakannya santunan anak yatim piatu dan dhuafa setiap sebulan sekali dan bekerjasama antara NU Care-LAZISNU dengan pengurus masjid di Desa Wantilgung.
5.	Menurunnya kirim doa untuk arwah yang sudah meninggal dan pengajian rutin belum ada.	Kirim doa dilakukan secara rutin dan pengajian rutin diadakan secara teratur.	Mengadakan kirim doa untuk arwan penduduk Desa Wantilgung yang sudah meninggal dan sekaligus mengadakan khataman setiap sebulan sekali.
6.	Kesadaran untuk ikut beramal belum ada.	Adanya kotak koin NU Care-LAZISNU	Kotak koin NU ditaruh di setiap rumah warga dan itu wargalah yang meminta sendiri

NU Care-LAZISNU di Desa Wantilgung yang saya akan teliti dimulai dari tahun 2022-2024, NU Care-LAZISNU disini mempunyai keistimewaan tersendiri dari NU Care-LAZISNU yang lain yaitu diantaranya memberikan santunan anak yatim 3 bulan sekali. Kemudian pengambilan kotak koin NU Care-LAZISNU 1 bulan sekali sedangkan NU Care-LAZISNU yang lain 2 bulan sekali, dan warga sekitar sendiri yang meminta kotak koin di rumah mereka masing-masing. (Wawancara dengan Bapak Ahmad Taufiq sebagai ketua NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung).

Sebelum adanya peran program NU Care-LAZISNU di Desa Wantilgung ini tidak dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik hanya dibagikan ke warga yang dipandang tidak mampu tetapi aslinya mampu. Kemudian rumah mereka yang belum layak, pendapatannya berkurang sebelum adanya NU Care-LAZISNU, belum mempunyai pekerjaan yang

menetap sehingga tidak dapat membantu peningkatan pedapatan mustahik. Terdapat permasalahan lain yaitu munculnya NU Care-LAZISNU di Desa Wantilgung disini karena terdapat permasalahan yang berawal dari zakat masyarakat yang dikumpulkan ke masjid menjadi satu dan diserahkan kepada panitia zakat, tetapi belum adanya amil zakat sehingga pembagian maupun pengelolaan zakat belum bisa merata untuk diberikan kepada mustahik. (Wawancara dengan Bapak K.H Mustamik sebagai penasihat NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung).

Kemudian hukum dari panitia zakat tersebut tidak sah karena seharusnya harus ada lembaga resmi yang sudah sesuai agama dan jika sudah sesuai agama apabila ada zakat yang jatuh kurang dari dua kilogram sudah sah berkat adanya amil zakat untuk melengkapi kekurangan zakat tersebut sekaligus penerima dari zakat sudah bebas. Sehingga dibentuklah UPZIS NU ranting desa yang dinamakan NU Care Organisasi NU Care-LAZISNU yang berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik dengan memenuhi kriteria dari mereka yang berhak menerima diantaranya yaitu menerima zakat, infak, dan sedekah. (Wawancara dengan Bapak Tauhid sebagai ketua NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung).

Maka dari itu untuk peningkatan kesejahteraan mustahik NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung yang mempunyai program kreatif dan solusi dalam menyelesaikan masalah yang sudah terjadi. NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung mempunyai program tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik serta memberikan bantuan keuangan dan bantuan usaha. Bentuk program penyalurannya diambil dari empat pilar NU Care-LAZISNU yakni program NU keagamaan, NU ekonomi, NU kesehatan, dan NU pendidikan. Dari empat program tersebut sampai sekarang sudah berjalan cukup efektif untuk peningkatan kesejahteraan bagi mustahik. (Wawancara dengan Bapak Ahmad Taufiq sebagai ketua dari NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung).

Hal tersebut selaras dengan pendapatnya Bapak Mustamik yang merupakan salah satu warga masyarakat dan sekaligus tokoh ulama di Desa Wantilgung mengatakan bahwa peran program NU Care-LAZISNU sudah berjalan lancar dan baik selama satu tahun dengan menggunakan empat pilar dari LAZISNU. Dan pelaksanaan dari empat pilar tersebut ditujukan kepada orang yang terkena musibah, orang yang kurangmampu, terutama mustahik. Sehingga dari peran program NU Care-LAZISNU yang ditujukan kepada mustahik guna untuk meningkatkan kesejahteraan bagi mustahik. (Wawancara dengan Bapak K.H Mustamik sebagai penasihat NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung).

Berdasarkan pemaparan tersebut, topik penelitian tertarik untuk diteliti dengan judul, **“Peran NU Care-LAZISNU Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Di Desa Wantilgung Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditentukan penulis maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran NU Care-LAZISNU dalam peningkatan kesejahteraan mustahik di Desa Wantilgung Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora?
2. Bagaimana hasil NU Care-LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di Desa Wantilgung Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran program NU Care-LAZISNU kepada masyarakat secara luas khususnya mustahik di Desa Wantilgung yaitu :

- a. Untuk mengetahui peran NU Care-LAZISNU dalam peningkatan kesejahteraan mustahik di Desa Wantilgung Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.

- b. Untuk mengetahui hasil NU Care-LAZISNU dalam peningkatan mustahik di Desa Wantilung Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain :

1. Secara teoritis penelitian ini merupakan penelitian dengan tujuan untuk mengembangkan teori dari peran NU Care-LAZISNU dalam peningkatan kesejahteraan mustahik.
2. Secara praktis hasil dari penelitian yang dapat digunakan dari berbagai pihak, antara lain :
 - a. Menurut penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber untuk membuat naskah yang akurat berdasarkan data yang tersedia dari penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber untuk membuat naskah yang akurat berdasarkan data yang tersedia.
 - b. Bagi masyarakat umum, penelitian studi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kesehatan yang baik melalui NU Care-LAZISNU diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kesehatan yang baik melalui NU Care - LAZISNU.
 - c. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data baru bagi pemerintah sehingga dapat dijadikan salah satu sarana perbaikan kondisi sosial ekonomi melalui NU Care – LAZISNU. Studi inidiharapkan dapat memberikan informasi dan data baru kepada pemerintah sehingga dapat dijadikan salah satu sarana perbaikan kondisi sosial ekonomi melalui NU Care – LAZISNU.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk memastikan keakuratan penelitian ini, maka memerlukan kajian dari para peneliti sebelumnya terkait dengan peneliti yang penulis

kaji. Beberapa penelitian tersebut antara lain :

Pertama, Faiz (2022) Mahasiswa Prodi Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di dalam skripsi yang berjudul *“Peran Lazisnu Karangdoro Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus LAZISNU Karangdoro)”*. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan penyaluran zakat infak dan sedekah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Karangdoro dan mengetahui peran LAZISNU Karangdoro dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Karangdoro. Metode dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik, penelitian lapangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, hal ini sudah dilaksanakan secara efektif, namun hasilnya perlu ditingkatkan dan dikembangkan dari segi jumlah pengurus yang belum maksimal kerjanya seperti lembaga amil zakat LAZISNU Karangdoro harus memperkuat legitimasinya sebagai salah satu LAZNAS di Indonesia dan meningkatkan pengawasan dan pendampingan agar bantuan yang diterima mustahik lebih maksimal (Faiz, 2022). Persamaannya dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyaluran zakat, infak dan shodaqoh. Sedangkan yang ingin saya teliti adalah peran program NU Care-LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Kedua, Affani (2022) Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah IAIN Metro, di dalam skripsi yang berjudul *“Peran LAZIS-NU Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur”* . Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui peranan LAZIS-NU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terlihat sudah efektif dilaksanakan, namun hasil tersebut masih perlu untuk pengelolaan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui program pemberdayaan mustahik dalam

megajarkan pengelolaan sampah menjadi pupuk serta pemasarannya sehingga dapat menghasilkan pendapatan mustahik. Persamaan yang terdapat di penelitian terdahulu yaitu sama-sama meningkatkan kesejahteraan dari peran LAZISNU. Dan terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu yakni peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sedangkan yang saya akan teliti untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik (Diferensiasi et al., 2022).

Ketiga, Hoerul Umam, dkk (2022) Mahasiswa dari Universitas Islam Nusantara dan UIN Sunan Gunung Djati dari Bandung. Dalam jurnal mereka yang berjudul “*Strategi Rebranding Hubungan Masyarakat LAZISNU pada upaya pengentasan kemiskinan di Jawa Barat*”. Ulasan ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Tujuan dari penelitian ini yaitu adanya analisis dari implementasi program pengentasan kemiskinan di Jawa Barat melalui zakat yang dilakukan oleh lembaga filantropi Islam LAZISNU (Lembaga Zakat, Infak, Sedekah Nahdlatul Ulama). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terlihat sudah efektif dilaksanakan, namun hasil tersebut masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan dari segi kajian terhadap donor dan penerima yang dapat dijadikan sebagai harapan dan keinginan mereka mengenai lembaga filantropi melalui metode penelitian partisipatif dan tindakan yang menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan sosiologis. (Umam et al., 2022). Kesamaan hasil penelitian jurnal-jurnal tersebut sama- sama mengentaskan kemiskinan. Sedangkan yang ingin saya kejar adalah meningkatkan kesejahteraan para mustahik melalui peran NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung.

Keempat, Widiaturrahmi (2018) Mahasiswa Prodi Ekonomi Islam UII Yogyakarta, di dalam skripsi yang berjudul “*Kontribusi Penyaluran Dana Zakat Produktif NU Care—LAZISNU Jakarta Melalui Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Dan Persepsi Mustahiq (Santri) Ponpes AnNur Bogor Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Perspektif Ekonomi Islam*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode

deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian sebelumnya adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi penyaluran dana produktif zakat melalui program kemandirian ekonomi interior Islam terhadap kesejahteraan mustahik Madrasah Ibtidaiyah An Nur Kabupaten Bogor, serta mendeskripsikan persepsi para mustahik terhadap kesejahteraan para mustahiq di Pondok Pesantren An Nur Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pelaksanaannya efektif, namun hasilnya harus berupa perbaikan dan pengembangan mengenai permodalan yang dipilih oleh NU Care-LAZISNU agar lebih terdiversifikasi, karena mustahik tidak hanya fokus pada satu perusahaan saja, memberikan kemudahan untuk mendorong semangat mustahik bagi dunia usaha, karena tujuannya bukan hanya untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik dalam jangka panjang untuk mentransformasikan mustahik menjadi muzakki, dan strategi produktif penyaluran zakat yang dicanangkan NU Peduli-LAZISNU hendaknya lebih ditingkatkan dengan lebih banyak tujuan dan bagian zakat yang produktif (Widiaturrahmi, 2017). Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik, namun perbedaannya terletak pada program kemandirian ekonomi pesantren dan persepsi para mustahik. Sedangkan penelitian yang saya ulas yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan para mustahik peran program NU Care-LAZISNU di Desa Wantilgung, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora.

Kelima, Fudhla (2022) Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, di dalam skripsi yang berjudul "*Optimalisasi Zakat Produktif Program EMN (Ekonomi Mandiri Care) Lazisnu Kabupaten Kendal Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Mustahik*". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian terdahulu untuk mengetahui pelaksanaan zakat produktif EMN (Ekonomi Mandiri NU Peduli) LAZISNU Kabupaten Kendal dalam peningkatan taraf hidup para

mustahik dan untuk mengoptimalkan zakat produktif program EMN (Ekonomi Mandiri NU Peduli) oleh LAZISNU Kabupaten Kendal untuk meningkatkan taraf hidup mustahik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terlihat sudah dilaksanakan secara efektif, namun hasilnya memerlukan perbaikan dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan, mengorganisir seluruh anggota penerima zakat produktif dan menyelenggarakan pelatihan satu kali dalam satu bulan bagi penerima zakat produktif untuk meningkatkan kewirausahaan. Persamaan yang diperoleh dari penelitian terdahulu adalah sama-sama meningkatkan taraf hidup para mustahik, namun terdapat juga perbedaan yaitu metode penggunaan program LAZISNU Kabupaten Kendal EMN (Ekonomi Mandiri NU Peduli). Sedangkan penelitian yang saya lakukan meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui peran NU Care-LAZISNU di Desa Wantilgung, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora (Mustika, 2022).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2014:7) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian baru yang sudah lama tidak populer, atau bisa disebut metode post-positivisme karena didasarkan pada filosofi post-positivis. Dengan direlaisasikan pada studi mengenai kondisi objek yang alamiah atau disebut sebagai berlawanan dengan eksperimen. Kemudian peneliti dengan menggunakan cara memainkan sebagai peran sentral. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat kualitatif, dan temuan lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2013: 13). Sumber data berasal dari penelitian lapangan, di dalam penelitian ini dengan menggunakan desain deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan tentang pengenalan peran NU Care-LAZISNU untuk peningkatan

kesejahteraan mustahik secara teratur dan nyata terjadi dengan menggunakan fakta-fakta yang ada.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah sebuah batasan pemahaman yang diberikan kepada seorang peneliti terhadap suatu konsep dan dijadikan sebagai objek pengukuran, penyelidikan, atau ekstraksi data (Hamidi, 2010: 141). Penelitian ini berjudul “Peran NU Care-LAZISNU Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik di Desa Wantilgung Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora”. Untuk memahami dengan baik pengertian masing-masing istilah di atas dan agar terhindar dari adanya salah paham. Oleh karena itu, akan dijelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul dan konteks kebahasaan sebagai berikut :

a) Peran

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) peran artinya sebuah perbuatan yang dilaksanakan oleh subyek kepada sebuah peristiwa. Istilah “peran” sering diasosiasikan oleh banyak orang dengan kedudukan atau status seseorang. Kemudian alternatifnya, "peran" mengacu pada peran aktor dalam drama. Lebih spesifiknya kata “*role*” atau “peran” dalam kamus oxford yang mempunyai arti actor yaitu tugas atau peran seseorang (Parnwell, 2012). Oleh karena itu, peran dijadikan sebagai sebuah *enabler* atau fasilitator maknanya sebagai peran dapat ikut membantu masyarakat dengan tujuan untuk mampu menjelaskan mengenai apa saja kebutuhan mereka. Peran ini menyatakan bahwa dapat mengidentifikasi potensi adanya sebuah masalah dan mengembangkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi sebuah masalah dan dilakukan secara efektif agar dapat mencari peluang sehingga dapat menjadikan masyarakatnya lebih maju (Riyadi, 2021). Sedangkan peran broker adalah peran yang menjadi jembatan antara individu,

kelompok, dan masyarakat karena sedang membutuhkan bantuan untuk mengembangkan masyarakat (Riyadi, 2021).

b) NU Care-LAZISNU

Menurut situs NU Care LAZISNU online yang resmi mendefinisikan NU Care-LAZISNU merupakan lembaga filantropi yang termasuk bagian dari atau dibawah naungan Nahdatul Ulama (NU). Kemudian didirikan untuk mengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau mustahik, mengelola dana ZIS, dan memberdayakan masyarakat. NU Care-LAZISNU ini diresmikan berdiri pada tahun 2004 dan secara yuridis sudah diakui melalui SK Menteri Agama RI No. 65/2005. Oleh karena itu, lembaga ini berperan sebagai menghimpun dalam penyaluran dana sosial-keagamaan, serta komitmen untuk transparansi akuntabilitas pada pengelolaan dana yang diterimanya. Dengan demikian, NU Care-LAZISNU tidak hanya berfungsi sebagai lembaga dalam mengelola zakat tetapi dapat juga sebagai agen perubahan sosial yang berfokus kepada peningkatan kualitas hidup masyarakat sekaligus pemberdayaan umat.

c) Kesejahteraan Mustahik

Menurut Syamsuri (2018) kesejahteraan mustahik merupakan taraf hidup mustahik yang meningkat secara keseluruhan, meliputi aspek ekonomi, pendidikan, dan kesehatan setelah menerima zakat. Kesejahteraan mustahik mendefinisikan sebagai keadaan dimana mustahik tidak hanya mampu memenuhi terhadap kebutuhan dasar contohnya makanan, pakaian, dan tempat, tetapi juga memiliki akses terhadap pendidikan, kesehatan serta keamanan (Shobah & Rifai, 2020).

3. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland dan Lofland (Moelong, 2013: 157), dalam penelitian kualitatif sumber data utamanya terdapat pada kata-kata dan tindakan, serta terdapat data tambahan seperti dokumen. Sumber data dari penelitian kualitatif didapatkan dari Ketua NU Care-LAZISNU, Pengurus NU Care-LAZISNU, dan mustahik di Desa Wantilgung Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.

a) Data Primer

Menurut Hasan (2002: 82), data primer merupakan sebuah data yang berasal dari sumber aslinya. Oleh karena itu, data utama didalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yang berupa wawancara langsung dengan ketua panitia NU Care-LAZISNU Wantilgung, mustahik Desa Wantilgung, dan bidang-bidang terkait program NU Care-LAZISNU (bidang kesehatan, bidang keagamaan, bidang bencana, bidang keagamaan, dan bidang ekonomi) di Desa Wantilgung.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari catatan, dokumen, arsip, dan jurnal yang relevan dengan kebutuhan penulis. Data ini akan digunakan untuk mendukung penelitian dan lembaga terkait lainnya (Hasan, 2002: 58). Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini berupa data dokumen yang berkaitan dengan peran NU Care-LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di Desa Wantilgung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data, teknik pengumpulan data dengan menggunakan manfaat dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data primer mencakup seperti data yang secara langsung dapat diberikan kepada pengumpul data seperti

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder dengan menggunakan sumber informasi yang datanya tidak secara langsung dapat diberikan seperti buku, surat kabar, majalah, dan karya-karya lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengumpulan data dengan menggunakan cara pengamatan kemudian dicatat secara teliti (H. Hasanah, 2017). Dalam observasi penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berpartisipasi pasif (*pasive participation*) yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung datang ke tempat penelitian tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut yang dilakukan oleh narasumber. Peneliti melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan peran NU Care-LAZISNU dalam peningkatan kesejahteraan mustahik (H. Hasanah, 2017).

Observasi ini digunakan agar dapat menjawab masalah dari penelitian dengan cara mendatangi langsung lokasi NU Care-LAZISNU di Desa Wantilung. Selain itu, hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang konkrit. Untuk mendapatkan data tertentu yaitu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi data berupa checklist lapangan. Teknik pengumpulan datanya berupa observasi berkala dan pencatatan terhadap gejala atau fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, termasuk program-program NU Care- LAZISNU di Desa Wantilung dan Mustahik

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi secara langsung ke lapangan dengan mengamati lingkungan kerja NU Care-LAZISNU Desa Wantilung, pengamatan

dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat dan faktual yang berkaitan dengan aktivitas peran yang dilakukan oleh NU Care-LAZISNU terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik dengan menggunakan 4 pilar dari NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang dan orang yang mengajukan pertanyaan serta orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan. Seperti yang dikemukakan oleh Linclon dan Guba (Moleong, 2013: 186), tujuan dari melakukan wawancara ini adalah terdapatnya rekonstruksi kurva seperti yang dialami pada masa lalu dengan merencanakan kebutuhan yang diharapkan di masa depan dengan melakukan peninjauan, memperbaiki atau ambil informasi yang diterima dari orang lain. Menguji, memodifikasi, dan memperluas struktur yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pemeriksaan anggota. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik wawancara sebagai sumber data primer yang diperoleh secara langsung melalui survei dan wawancara terhadap informan.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana draft pertanyaan dikembangkan terlebih dahulu. Alat wawancara dalam penelitian ini dengan menggunakan buku, pulpen, dan alat perekam. Dalam wawancara ini peneliti akan mengambil data dari beberapa narasumber yang dideskripsikan pada tabel 4 diantaranya :

Tabel 3. Data informan yang akan diwawancarai

NO	Nama Informan	Status	Alasan
1.	Ahmad Taufiq	Ketua NU Care-	Ingin mengetahui tentang kegiatan yang dilakukan

		LAZISNU Desa Wantilgung	oleh NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung
2.	Najih Abdillah	Bendahara NU Care- LAZISNU Desa Wantilgung	Ingin mengetahui tentang administrasi dan data NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung
3.	Lasminto	Devisi Penyaluran	Ingin mengetahui tentang penyaluran program NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung
4.	Jasman	Devisi PPK (Petugas Pengambilan Kotak Koin NU)	Ingin mengetahui tentang bagaimana pengambilan kotak koin NU yang ada dirumah masyarakat Desa Wantilgung
5.	Sukini	Mustahik	Ingin mengukur hasil dari peran NU Care-LAZISNU terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik di Desa Wantilgung.
6.	Sukimah	Mustahik	Ingin mengukur hasil dari peran NU Care-LAZISNU terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik di Desa Wantilgung,
7.	Rudi- yanto	Mustahik	Ingin mengukur hasil dari peran NU Care-LAZISNU terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik di Desa Wantilgung.
8.	Umam	Mustahik	Ingin mengukur hasil dari peran NU Care-LAZISNU terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik di Desa Wantilgung
9.	Ahmad Mufarikin	Mustahik	Ingin mengukur hasil dari peran NU Care-LAZISNU terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik di Desa Wantilgung
10.	Sofia	Mustahik	Ingin mengukur hasil dari peran NU Care-LAZISNU terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik di Desa Wantilgung

11.	Ika	Mustahik	Ingin mengukur hasil dari peran NU Care-LAZISNU terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik di Desa Wantilgung
12.	Cahaya	Mustahik	Ingin mengukur hasil dari peran NU Care-LAZISNU terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik di Desa Wantilgung

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk seperti berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018). Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis yang sudah ada sebelumnya. Alat dokumentasi dalam penelitian ini antara lain kamera, alat perekam, dan telepon genggam. Dengan dokumentasi penulis dapat mencari data dan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh NU Care-LAZISNU di Desa Wantilgung, program NU Care-LAZISNU di Desa Wantilgung, data jumlah mustahik dan perolehan jumlah penyaluran bantuan setiap tahunnya kepada yang berhak menerima.

5. Teknik Validitas Data

Keabsahan atau kecukupan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Pertama, triangulasi sumber, atau pemeriksaan keandalan data dengan melibatkan pemeriksaan data yang berasal dari berbagai sumber. Peneliti menggunakan data yang pada akhirnya membentuk suatu kesimpulan, dan memerlukan persetujuan (pengecekan anggota) dan pemberian informasi sumber data (Sugiyono, 2014: 274). Dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi sumber dan dilaksanakan pada saat wawancara di lapangan dengan menggali

kebenaran informasi dan validitas informasi yang didapat dari berbagai sumber data yang relevan. Dalam konteks peran NU Care-LAZISNU dalam peningkatan kesejahteraan mustahik di Desa Wantilgung, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora. Pengumpulan dan pengujian data dilakukan dengan melibatkan beberapa narasumber kunci seperti pengurus NU Care- LAZISNU, ketua NU Care-LAZISNU, dan mustahik di desa Wantilgung yang kemudian data tersebut dikelompokkan menjadi sebuah kesimpulan (Imam Suprayogo & Tabrani, 2003).

Kedua, triangulasi teknik yang dimaksud adalah sebuah metode yang dilakukan didalam penelitian dengan menggunakan beberapa teknik atau alat pengumpulan data yang berbeda. Mempunyai prinsip utama yaitu melalui penggabungan dari berbagai pendekatan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan akurat tentang fenomena yang diteliti.

Ketiga, triaangulasi waktu mempunyai kaitan dengan pemanfaatan waktu dalam menguji validitas data secara efektif. Prosesnya dilakukan dengan memverifikasi data melalui wawancara, observasi, atau menggunakan teknik pengumpulan data lainnya dengan menggunakan waktu atau situasi yang berbeda dengan tujuan untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh dari berbagai waktu atau kondisi. Sehingga hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan data antar waktu, teknik, dan sumber.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yaitu proses penyesuaian data secara teratur yang berasal dari beberapa sumber seperti wawancara dan juga pencatatan hasil observasi terhadap fenomena yang ada di lapangan sehingga dapat dijadikan sebagai hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman (1984) bahwa data yang digunakan dalam aktivitas dengan cara menganalisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

sampai selesai, sehingga datanya sudah konkrit. Dalam penelitian yang akan dikaji, penulis menggunakan analisis data lapangan yang terdiri dari 3 hal diantaranya :

a. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu merangkum dengan memilih yang paling penting. Kemudian memfokuskan yang sesuai dengan topik penelitian dipilih yang penting, menemukan tema dan pola, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data kedepannya. Pada penelitian ini, kami mengekstraksi data dari subjek pertama ke subjek terakhir, kemudian dilakukan reduksi data secara periodik atau berkala.

b. Penyajian Data

Penyajian data mengacu pada penyajian sebagai kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan dapat memberikan untuk menarik sebuah kesimpulan dan mengambil sebuah tindakan. Penyajian yang lebih baik yaitu meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Kemudian semua dirancang dengan tujuan untuk digabungkan dari informasi yang sudah disusun secara runtut. Analisis dengan melihat apa yang terjadi dan menentukan apakah akan menarik kesimpulan yang benar atau melanjutkan dengan analisis yang berpotensi berguna seperti yang disarankan oleh presentasi.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah salah satu dari bagian aktivitas dalam kecocokan versi lengkap. Kesimpulannya juga pengoperasian selama proses penelitian. Singkatnya, validitas sebagai jaminan yang diperoleh dari data lain yang harus diuji kebenarannya, ketahanannya, dan penerapannya. Pada saat kesimpulan akhir tidak terjadi begitu saja pada saat proses

pengumpulan data, namun perlu verifikasi terlebih dahulu sebelum benar-benar dapat dijelaskan. Hasil penelitian ini bisa menyimpulkan terkait dengan peran dari NU Care-LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di Desa Wantilung.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai pembahasan yang sistematis, sehingga penulis membagi sistematika pembahasan menjadi 5 bab. Hal ini mempunyai tujuan untuk memudahkan pemahaman dalam penjelasan, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan, yang mana pada bab ini mengawali seluruh bagian dari rangkaian pembahasan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi konseptual, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini merupakan pembahasan tentang landasan teori terkait peran dan kesejahteraan mustahik yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dari masyarakat sekitar, pengurus NU Care-LAZISNU, dan perangkat desa.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK DAN PAPARAN DATA PENELITIAN

Bab ini berisi tentang profil Desa Wantilung, profil NU Care-LAZISNU Desa Wantilung, sejarah terbentuknya NU Care-LAZISNU termasuk data terkait proses dan hasil peningkatan kesejahteraan mustahik yang dilakukan melalui 4 pilar NU Care-LAZISNU.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini merupakan analisis penelitian yang berisi tentang pertama mengenai analisis peran NU Care-LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di Desa Wantilgung Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Kedua, analisis hasil NU Care-LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di Desa Wantilgung Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.

BAB V : PENUTUP

Penutup, Bab ini berfungsi sebagai penutup penelitian. Peneliti memberikan kesimpulan umum tentang hasil skripsi, menyertakan daftar pustaka, dan melampirkan dokumen pendukung penelitian sebagai bukti dan pelengkap kesimpulan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Rivai (2006: 148) menyatakan bahwa peran didefinisikan sebagai perilaku yang dinormakan dan diharapkan dari orang-orang yang menduduki posisi tertentu. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang yang menjalankan hak dan kewajiban berdasarkan jabatannya. Kemudian orang itu ikut bermain. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa pengertian peran adalah seperti pemeran yang bergantung dalam sebuah drama, oleh karena itu disebut pemeran atau pemeran utama. Peran tersebut kemudian menjadi peran yang dimainkan oleh aktor dalam drama tersebut ketika ia mencoba untuk memainkan semua peran yang ia dimainkan. Oleh karena itu peran merupakan bagian dari tugas pokok yang harus dilaksanakan dan merupakan aspek dinamis dari suatu jabatan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan apa yang dilakukan peran tersebut.

Menurut penjelasan Soerjono Soekanto dalam buku "Pengantar Sosiologi" (2002: 243), Peran adalah aspek dinamis dari suatu jabatan (status) jika diembannya. Tentukan hak dan tanggung jawab berdasarkan peran yang dimainkan. Dalam interaksi sosial interaksi, perilaku seseorang yang harus disesuaikan dengan kedudukannya saat itu dan sesuai dengan kedudukan mereka saat ini. Status sosial seseorang, atau kedudukannya di masyarakat umum, merupakan ukuran yang menunjukkan kedudukan mereka dalam organisasi sosial. Setiap individu dalam organisasi manapun memiliki karakteristik unik yang dapat membantu mereka dalam menjalankan tugas, kewajiban, atau tanggung jawab yang diberikan oleh semua organisasi atau lembaga. Oleh karena itu peran disini

mempunyai fungsi, pengaturan, dan merupakan suatu proses yang mencakup tiga peran, yaitu pertama, peran yang memuat norma-norma yang menghubungkan kedudukan seseorang dan kedudukannya dalam masyarakat. Kedua, peran adalah konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat. Ketiga, peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang mempunyai arti penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Riyadi (2002:138) konsep peran dicirikan sebagai orientasi dan pemahaman tentang peran yang diasumsikan oleh suatu pihak dalam pertentangan sosial. Seorang aktor, baik individu maupun kolektif, akan bertindak sesuai dengan harapan yang ditetapkan oleh lingkungannya saat memenuhi peran ini. Peran selanjutnya dapat dijelaskan sebagai panduan yang ditentukan secara struktural, yang mencakup aturan, harapan, tabu, dan tanggung jawab. Panduan ini mencakup berbagai tekanan dan kemudahan yang menghubungkan dan meningkatkan fungsinya dalam mengatur perilaku. Pada dasarnya, peran terdiri dari kumpulan perilaku yang ditunjukkan dalam kelompok dengan berbagai ukuran, yang semuanya melakukan peran tertentu. Pada dasarnya, peran juga dapat diartikulasikan sebagai urutan perilaku tertentu yang timbul dari posisi tertentu. Selain itu, kepribadian individu memainkan peran penting dalam membentuk bagaimana peran tersebut dijalankan. Terlepas dari apakah peran tersebut dilakukan oleh pemimpin atasan, menengah, atau bawahan, peran tersebut tetap konsisten. Inti dari peran dapat disuling menjadi serangkaian perilaku spesifik yang dipengaruhi oleh posisi tertentu. Selain itu, kepribadian individu memainkan peran penting dalam seberapa efektif peran dapat dieksekusi, baik oleh para pemimpin di tingkat atas, menengah, atau bawah yang memiliki peran yang sama (Brigette Lantaeda et al., 2002). Seseorang dianggap memenuhi peran ketika mereka

telah melaksanakan hak dan tanggung jawab mereka sesuai dengan kedudukan sosial mereka dalam masyarakat. Ketika seseorang memiliki status yang ditentukan dalam kehidupan bermasyarakat, hal itu sering kali mengarah pada munculnya aspirasi baru. Aspirasi ini kemudian memandu perilaku dan tindakan individu saat mereka berusaha untuk mewujudkannya, dengan memanfaatkan kemampuan dan metode mereka sendiri. Akibatnya, peran juga dapat dilihat sebagai kompilasi perilaku yang diantisipasi yang selaras dengan status individu, yang mencerminkan sikap dan tindakan mereka dalam masyarakat.

2. Dimensi Peran

Sebuah lembaga peran mempunyai hubungan yaitu hubungan dengan tugas dan fungsi diantaranya dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh seseorang atau kelompok. Dikarenakan tugas menjadikan seperangkat bidang pekerjaan yang harus dikerjakan dan menempel pada seseorang atau lembaga sesuai dengan fungsinya. Beberapa dimensi peran yaitu pertama, berfungsi sebagai kebijakan berarti kebijakan tersebut tepat dan mudah dilaksanakan. Kedua, berfungsi sebagai strategi, tujuannya adalah untuk memperoleh dukungan dari masyarakat (*public support*). Ketiga, fungsi sebagai alat komunikasi adalah sebagai petunjuk atau alat bantu untuk menghimpun informasi pada saat proses pengambilan keputusan. Pandangan ini berdasarkan gagasan bahwa pemerintah ada untuk melayani rakyat, dan karena itu, rakyat memiliki keinginan kuat untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dan penuh perhatian. Ide bahwa pemerintah ada untuk melayani masyarakat, dan karena itu masyarakat mempunyai keinginan yang kuat untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dan penuh perhatian. Keempat sebagai alat penyelesaian, tidak bertujuan untuk

mengurangi atau meminimalkan konflik dengan mencapai tingkat kesepakatan minimum dengan pendapat yang ada tetapi mengurangi atau meminimalisir konflik dengan mencapai tingkat kesepakatan minimum dengan pendapat yang ada. Asumsi anggapan yang mendasari ini adalah bahwa bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan toleransi dan pengertian sekaligus menurunkan perasaan kerancuan dan ketidakpercayaan. Yang mendasari kesan ini adalah bahwa bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan toleransi dan pengertian sekaligus menurunkan perasaan keracunan dan ketidakpercayaan. Kelima, peran sebagai terapi dilakukan sebagai respon terhadap persoalan psikologis masyarakat, seperti adanya perasaan tidak berdaya, tidak percaya diri, dan tidak menjadi bagian penting masyarakat. (Horoepoetri, Arimbi dan Santosa, 2003:8).

3. Jenis Peran

Menurut Soekanto (2001:242), peran sendiri terbagi menjadi 3 bagian yaitu pertama, peran aktif artinya peran yang kedudukannya di dalam kelompok sebagai ketua kelompok karena didapatkan dari anggota kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lain-lain. Peran aktif disini dapat diukur dengan dilihat dari kehadiran dan kontribusi seseorang terhadap organisasi. Kedua, peran partisipatif yaitu peran yang memberikan kontribusi yang sangat berguna bagi kelompoknya karena didapatkan dari kelompok lain. Ketiga, peran pasif yaitu peran yang dapat membantu anggota kelompok yang bersifat pasif karena anggota kelompok menahan diri untuk tidak memberikan kesempatan melakukan fungsi lain dalam kelompok dengan mempunyai tujuan agar kelompok dapat berfungsi dengan baik.

4. Bentuk-Bentuk Peran

Berbagai peran yang hadir dalam masyarakat membutuhkan keterampilan khusus yang meningkatkan hubungan interpersonal

antar individu. Misalnya, dalam suatu komunitas atau organisasi, terdapat seorang pelopor perubahan yang tanggung jawab utamanya adalah untuk meningkatkan kapasitas, memungkinkan masyarakat untuk secara efektif mengatur dan mengidentifikasi upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kehidupan mereka (N. Hasanah et al., 2018). Sebagaimana dicatat oleh Muslim (2009: 72), terdapat empat jenis peran yang berbeda, diantaranya :

1. Peran fasilitasi adalah membantu masyarakat dengan mendorong perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat, baik dengan memenuhi kebutuhan materi, menangani kebutuhan non materi, maupun menggunakan cara pribadi. Peran sosial memerlukan keterampilan peran yang memungkinkan hubungan interpersonal yang lebih baik antar manusia. Misalnya dalam suatu masyarakat terdapat organisasi atau komunitas yang menjadi pionir perubahan, maka tugas utamanya adalah memperkuat kapasitas, dengan tujuan agar masyarakat dapat berorganisasi dan mengidentifikasi upaya-upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kehidupannya.

Menurut Jim Life dan Frank Tesoriero (2014) memiliki tujuh peran fasilitasi khusus, yaitu pertama, semangat sosial atau animasi sosial adalah ketika semangat sosial itu bekerja, dapat melalui bangkitnya semangat, kekuatan, dan memberikan motivasi pada seseorang untuk mampu melakukan sesuatu. Kedua, mediasi dan negosiasi, yaitu pemberdayaan masyarakat atau proyek lain agar bisa berjalan, seringkali menghadapi konflik nilai dan konflik kepentingan. Peran inti di sini adalah ketika seorang menjadi mediator dalam suatu konflik, orang itu memerlukan peran sebagai mediator. Kedua, mediasi dan negosiasi, yaitu pemberdayaan masyarakat atau proyek lain agar bisa berjalan, seringkali menghadapi konflik

nilai dan konflik kepentingan. Peran inti di sini adalah ketika orang menjadi mediator dalam suatu konflik, orang itu memerlukan peran sebagai mediator. Ketiga, support adalah peran support yang berbentuk dukungan, dengan tujuan agar orang yang didukung dapat bangkit. Sebab kebanyakan orang mempunyai rasa percaya diri yang cukup, namun seseorang tidak bisa memaksimalkan kemampuannya. Maka jika ingin mengalami perubahan, dukungan para pelaku sangat diperlukan. Keempat, membangun konsensus berarti terus berperan sebagai mediasi dan menjembatani perbedaan yang ada di masyarakat. Kelima, konselor kelompok, konselor yang dapat membantu masyarakat adalah konselor kelompok, sehingga konselor ini sangat diperlukan. Tujuan koordinator adalah mampu melaksanakan tugas dan mencapai hasil yang maksimal dalam proses pemberdayaan masyarakat. Keenam, melalui pemanfaatan sumber daya yang dilakukan oleh agen perubahan, maka agen perubahan harus mampu memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitarnya, termasuk sumber daya manusia dan sumber daya alam. Ketujuh, organisasi yaitu peran dalam organisasi mampu mengorganisir dan melibatkan kemampuan para aktor perubahan dalam memikirkan apa yang diperlukan dalam proses perubahan. Oleh karena itu, para pelaksanaan perubahan ini harus mampu melakukan apa yang perlu dilakukan dan perlu menentukan sendiri apa yang harus diprioritaskan. Kedelapan, komunikasi personal, artinya komunikasi tersebut dilakukan melalui sosialisasi berbagai proyek pelayanan dan penyampaian informasi secara perlahan kepada lansia.

2. Peran pendidikan merupakan peran dalam kegiatan pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam peran seseorang sebagai pengembang masyarakat dan

keterampilan pendidikan. Namun peran pendidikan yang dimaksud adalah melatih, menciptakan kesadaran, memberikan informasi dan pemahaman.

3. Peran perwakilan merupakan peran yang diperlukan pada saat melakukan perundingan apabila para pihak ingin mencapai kesepakatan bersama. Peran perwakilan adalah bekerja melalui kegiatan kolaboratif dengan pihak eksternal atas nama masyarakat, dengan tujuan memberikan manfaat bagi masyarakat itu sendiri.
4. Peran keterampilan teknis merupakan salah satu peran yang dimainkan kelompok dalam mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang tersedia di masyarakat. Hal ini membuat peran dapat dikelola baik dari sudut pandang aktivitas maupun organisasi. Namun sebagian di antaranya berasal dari peran teknis seperti penelitian, penggunaan komputer, manajemen dan pengaturan keuangan.

Oleh karena itu, dari penjelasan berbagai bentuk peran dapat disimpulkan bahwa berbagai bentuk peran yang ada dalam masyarakat dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat tersebut. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi kelompok yang dipimpinnya sebagai koordinator, dengan tujuan memastikan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan acara dan pelaksanaannya.

5. Peran NU Care-LAZISNU

NU Care-LAZISNU (Lembaga Amil, Zakat, Infaq, Shadaqah Nadatul Ulama) mempunyai peranan penting didalam menyelenggarakan zakat serta penguatan perekonomian untuk masyarakat Indonesia. Berikut beberapa peran NU Care-LAZISNU diantaranya :

- a. Meningkatkan kemandirian ekonomi yaitu program KOIN NU meskipun menghadapi tantangan karena adanya keterbatasan sumber daya manusia, tetapi turut

berkontribusi dalam hal pengetasan kemiskinan dan lebih baik dari pengelolaan yang bersifat optimal seperti program KOIN NU meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Kabupaten Wonosobo (Muslim, 2022).

- b. Pengelolaan zakat produktif yakni NU Care-LAZISNU menerapkan penyaluran zakat yang sifatnya produktif tidak hanya konsumtif. Program zakat produktif ini seperti pemberian modal kerja berkelanjutan dengan tujuan untuk mendukung usaha kecil dan menengah, yang menunjukkan komitmen terhadap pengembangan ekonomi masyarakat (Syahril et al., 2022).
- c. Program pendidikan sosial yakni NU Care-LAZISNU mempunyai komitmen untuk mendukung program pendidikan melalui beasiswa. Seperti yang sudah efektif yakni di Kudus program ini sudah terbukti efektif dikarenakan menyalurkan dana khusus kepada mustahik dari keluarga yang kurang mampu dan dapat meningkatkan prestasi akademik mereka yang kurang mampu (Kusumaning & Qomar, 2023).
- d. Strategi penggalangan dana yaitu NU Care-LAZISNU bekerjasama dengan cabang NU baik dengan menggunakan media sosial maupun sosialisasi. Dengan mempunyai tujuan untuk mengumpulkan zakat, infak, dan sedekah. Oleh karena itu, secara keseluruhan NU Care-LAZISNU mempunyai fungsi sebagai lembaga penyelenggara zakat yang produktif dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan sosial masyarakat (Manaf et al., 2021).

B. NU Care-LAZISNU

1. Pengertian NU Care-LAZISNU

NU Care Lazisnu didirikan pada tahun 2004, atas amanah Musyawarah Besar NU ke-31, di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah, sebagai wadah membantu masyarakat. NU Peduli Lazisnu dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 1. 65/2005 Yurisprudensi formal berguna untuk menghimpun zakat, infaq dan sedekah dari masyarakat luas (M. A. Aziz & D. A. Rizkiana, 2021 : 36).

NU Care diartikan sebagai hasil dari rebranding dari LAZISNU yang mempunyai tujuan agar lebih mudah diingat sekaligus mampu menyinergikan berbagai lembaga di bawah Struktur PBNU untuk memberikan manfaat kepada warga Nahdlatul Ulama dan masyarakat luas di seluruh Indonesia. Nama tersebut kemudian disatukan menjadi NU CARE-LAZISNU guna memperkuat gerakan zakat NU sesuai dengan tujuan pendiriannya, yaitu mendorong kemandirian umat (Sudrajat, 2019). Selain itu, NU CARE-LAZISNU menerapkan kebijakan mutual dengan akronim MANTAP, yang meliputi nilai-nilai modern, akuntabel, transparan (Slamet, 2017)

2. Tujuan dan Fungsi NU Care-LAZISNU

Menurut NU Care-LAZISNU dari situs website online NU Care-LAZISNU resmi mempunyai 3 tujuan yaitu :

- a. Meningkatkan kesejahteraan umat yakni mempunyai tujuan NU care-LAZISNU agar dapat membantu mensejahterakan dan memandirikan umat dengan melalui pengelolaan dana ZIS serta dana sosial-keagamaan lainnya. Hal tersebut mencakup dari berbagai program yang mendukung masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.
- b. Mendayagunakan Dana ZIS adalah lembaga yang mempunyai fokus pada pengumpulan serta penyaluran dana ZIS secara akuntabel, transparan, dan professional. Oleh karena itu, lebih

dari 10 juta relawan, NU Care-LAZISNU memiliki jaringan yang luas di 29 negara bahkan seluruh Indonesia.

c. Membangun kepercayaan para donatur maksudnya adalah dimana NU Care-LAZISNU mempunyai komitmen untuk meningkatkan kepercayaan donatur dengan sistem pencatatan serta penyaluran yang jelas dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian terdapat fungsi dari NU care-LAZISNU terdapat 4 fungsi yaitu :

- 1) NU Care-LAZISNU mempunyai fungsi sebagai pengelolaan zakat yaitu sebagai lembaga amil zakat, NU Care-LAZISNU mengumpulkan, menyalurkan, dan memanfaatkan zakat untuk membantu masyarakat yang sedang membutuhkan.
- 2) NU Care-LAZISNU mempunyai fungsi sebagai program sosial artinya NU Care-LAZISNU melaksanakan dari berbagai program sosial seperti bantuan pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi untuk masyarakat yang kurang mampu atau ekonomi masih rendah.
- 3) NU Care-LAZISNU mempunyai fungsi sebagai rebrandring lembaga yang dimulai sejak tahun 2016 dengan melakukan rebrandring dengan mempunyai tujuan memperkenalkan lembaga tersebut agar lebih luas dan lebih diketahui oleh masyarakat global bahwa lembaga tersebut juga sebagai lembaga filantropi yang dapat dipercaya.
- 4) NU Care-LAZISNU memiliki fungsi sebagai penerapan sistem manajemen ISO yaitu dengan menerapkan sistem manajemen ISO 9001:2015 dengan tujuan untuk memastikan kualitas dalam pengelolaan zakat dan layanan bagi masyarakat.

5) NU Care-LAZISNU memiliki fungsi sebagai jaringan luas. Maksudnya dengan adanya NU Care-LAZISNU jaringan di 34 provinsi dan 376 kabupaten / kota di Indonesia dengan melibatkan didalam kegiatan internasional. Selain itu, NU Care-LAZISNU juga mempunyai fungsi sebagai jembatan dari berbagai donatur dan penerima manfaat.

3. Program – program NU Care-LAZISNU

Adapun program-program NU Care-LAZISNU antara lain :

Pertama, inisiatif pendidikan NU Care fokus pada layanan kepada kelompok yang membutuhkan, terutama memberikan dukungan pendidikan kepada guru dan siswa, baik yang memiliki disabilitas maupun berprestasi. Program ini juga mencakup pelayanan khusus untuk siswa penyandang disabilitas.

Kedua, dalam sektor kesehatan, NU Care memberikan dukungan kepada mustahik dengan meningkatkan akses ke pelayanan pengobatan gratis. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan yang signifikan kepada mereka yang membutuhkan di bidang kesehatan.

Ketiga, untuk pengembangan perekonomian, NU Care menciptakan program jasa mustahik yang melibatkan pengembangan, pemasaran, dukungan mutu, nilai tambah, dan pemberian modal kerja dalam bentuk dana bergulir pertanian kepada petani, nelayan, peternak, dan pengusaha mikro.

Selain itu, NU Care juga mengimplementasikan program tanggap bencana dengan fokus pada respons darurat, pemulihan, dan pembangunan. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan yang efektif dan cepat dalam menghadapi bencana. NU Care telah mengembangkan sejumlah program, antara lain:

a) EMN (Ekonomi Mandiri NU Care).

- b) NSN (NU Care Siaga Bencana).
- c) LKG (Layanan Kesehatan Gratis).
- d) SPM (Sekolah Pesantren Maju) (Chusnul Muchfaidzah, 2021).

4. Peran Utama NU Care-LAZISNU

Program NU Care-LAZISNU mempunyai peran penting didalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat terutama untuk mustahik. Berikut peran utamanya :

a) Pemberdayaan ekonomi dan sosial

Didalam pemberdayaan ekonomi dan sosial NU Care-Lazisnu sangat mempunyai peran dengan melalui program *NU Preneur* yakni yang membantu masyarakat dhuafa menjadi mandiri secara ekonomi dengan pemberian modal dan bantuan agar dapat membuka peluang usaha (Chotimah, 2020).

b) Distribusi zakat produktif

NU Care-LAZISNU juga harus mengoptimalkan distribusi zakat ini dengan cara produktif yakni memberikan bantuan modal usaha untuk UMKM, khususnya di Jawa Tengah, guna mendorong adanya pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan (Syahril et al., 2022).

c) Strategi Fundraising

Strategi fundraising merupakan salah satu inovasi utama dari NU Care-LAZISNU yaitu program koin NU dengan menggunakan sistem penggalangan dana berbasis komunitas. Cara programnya yaitu dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dengan menggunakan kotak donasi yang tersebar secara luas, dan disalurkan melalui program-program sosial (Fitriyani & Faraby, 2023).

d) Pendidikan dan Kesehatan

NU Care-LAZISNU selain fokus pada ekonomi juga

mempunyai program untuk mendukung pendidikan dan kesehatan masyarakat. Cara program ini yaitu dengan dana ZIS yang sudah terkumpul digunakan untuk memberikan beasiswa pendidikan serta bantuan kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkan atau mustahik (Dinana et al., 2021).

C. Kesejahteraan Mustahik

1. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti sejahtera berasal dari kata sejahtera yaitu selamat, tenteram dan sejahtera (makmur artinya tidak adanya masalah, kesulitan dan lain-lain). Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab “Ihya’ Ulumuddin”, kesejahteraan adalah suatu konsep yang mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan oleh manusia dan menimbulkan keterkaitan yang erat antara individu dengan masyarakat lainnya dan oleh karena itu kegiatan yang dilakukan oleh individu tersebut. tindakan menyakiti orang lain adalah tindakan yang tidak adil. Sementara itu, menurut Pasal 1 Bab 1 Undang-Undang Kesejahteraan Sosial Nomor 11 Tahun 2019 yang berbunyi “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Kesejahteraan masyarakat merupakan sebuah kondisi dimana memperlihatkan mengenai keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat (Badrudin, 2012). Tetapi yang dimaksud kesejahteraan disini yaitu dimana didalam Islam memberikan suatu ajaran yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui zakat. (Ibrahim et al 2020; Jedidia & Guerbouj, 2020). Oleh karena itu, ada tiga indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat. Yang pertama adalah peningkatan jumlah pendapatan. Kedua, kualitas kesehatan keluarga lebih baik. Ketiga, adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan (Imron, 2012).

2. Kriteria Mustahik

Mustahik yakni orang atau masyarakat yang kekurangan dan digolongkan dalam 8 golongan dan 8 golongan tersebut diantaranya mencakup fakir, miskin, hamba sahaya, gharim, muallaf, fisabilillah, ibnu sabil dan amil (Marpaung, 2020). Konsep tersebut sudah terbukti karena sudah banyak yang menjalankan oleh umat muslim selama puluhan bahkan ratusan tahun (Yusfiarto et al. 2020).

Kategori mustahik juga sudah disebutkan didalam Al Qur'an surat At- Taubah ayat 60 yang dideskripsikan pada tabel 5 :

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ
 قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ
 فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (At- Taubah 9: 60).

Menurut Dr. Hamim Ilyas definisi mustahik ada dua antara individu dan publik. Berikut golongan mustahik dalam bentuk baik individu maupun publik diantaranya (Mas ‘Amah & Panggiarti, 2023:931) :

Tabel 5. Macam-Macam Golongan Mustahik

NO	NAMA	DEFINISI
1.	Fakir	Masyarakat yang tidak memiliki harta benda atau penghasilan yang layak dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar berupa pangan, sandang, papan, dan transportasi.

2.	Miskin	Masyarakat miskin dapat digolongkan sebagai masyarakat yang hidup sangat sengsara tanpa kekayaan, tenaga dan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.
3.	Amil	Sebuah lembaga yang mempunyai penghidupan namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan disertai keengganan untuk menangani masalah zakat. Amil atau Petugas Zakat berhak mendapat bagian Zakat sampai seperdelapan atau 12,5% dengan syarat Petugas Zakat menunaikan kewajiban Zakatnya dengan semaksimal mungkin dan menghabiskan sebagian besar atau seluruh waktunya untuk tugas tersebut.
4.	Muallaf	Ada yang punya harapan untuk masuk Islam, begitu pula mereka yang baru saja masuk Islam, tetapi metode mereka masi cukup sederhana. Alasan bagi muallaf adalah karena mereka dianggap lebih toleran karena mereka baru mengenal Islam.
5.	Riqob	Budak memperdagangkan kebebasannya dengan majikannya. Salah satu cara dalam islam untuk mendorong segala bentuk perbudakan dari tubuh manusia adalah dengan memberikan zakat kepada budak sebagai tebusan sebagai tanda perbudakan mereka.
6.	Gharim	Seseorang yang berhutang karena alasan selain tujuan maksiat tidak akan sanggup melunasi hutangnya. Adapun orang-orang yang berhutang untuk menjaga kesatuan dunia Islam, walaupun mampu melunasinya, maka hutangnya dilunasi dengan zakat.
7.	Sabilillah	Mereka yang berjihad kepada Allah SWT, sekalipun tergolong kaya, tidak mendapat bayaran resmi dari

		negara. Kelompok-kelompok tersebut termasuk sukarelawan perang yang tidak menerima upah tetap, dan pelancong yang perlu melakukan perjalanan dan memerlukan biaya perjalanan.
8.	Ibnu Sabil	Orang yang akan melakukan perjalanan dan membutuhkan biaya perjalanan. Perjalanan yang mempunyai nilai ibadah, misalnya seseorang menuntut ilmu di negeri lain, atau seseorang yang sedang menjalankan misi dakwah di suatu daerah, maka jika perbekalannya terputus dan ia memerlukan harta atau dana untuk sekedar memenuhi kebutuhannya, maka ia boleh zakat.

Menurut Imam Mazhab orang yang tidak berpenghasilan untuk mencukupi kebutuhan atau keperluan lainnya yang dikatakan belum layak seperti sandang, pangan, dan tempat tinggal baik bagi diri sendiri maupun orang menjadi tanggungannya disebut sebagai orang fakir. Sementara orang miskin adalah orang yang masih memiliki harta atau berpenghasilan untuk memenuhi kebutuhan maupun keperluannya baik bagi diri sendiri maupun orang yang menjadi tanggungannya tetapi tidak semuanya tercukupi.

3. Indikator Kesejahteraan Mustahik

Indikator kesejahteraan mustahik ini mengaitkan dari berbagai dimensi yang ada untuk digunakan mengukur penyaluran dari peran NU Care-LAZISNU terhadap penerima manfaat atau mustahik. Seingga terdapat indikator-indikator yang memuat dari berbagai aspek seperti aspek material, aspek sosial, dan aspek ekonomi. Berikut penjenalan mengenai indikator-inikator kesejahteraan mustahik :

1. Indikator Ekonomi

Pertama, Pendapatan yaitu tingkat pendapatan mustahik

mengalami kenaikan setelah menerima bantuan melalui bantuan modal usaha (Tila et al., 2020). Kedua, aset usaha yaitu dengan meningkatkannya aset yang telah dimiliki oleh mustahik setelah mendapatkan bantuan dari modal usaha (Redho Afriandi & Muhammad Khaerul Muttaqien, 2018). Ketiga, keberlanjutan usaha yang dimaksud adalah dimana kemampuan mustahik dalam mempertahankan atau mengembangkan usahanya meskipun masih mempunyai beberapa kendala (Wafi & Herianingrum, 2020).

2. Indikator Sosial

Indikator sosial disini yakni pemberdayaan masyarakat dengan melalui program yang melibatkan komunitas dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi ekonomi para mustahik dan sekaligus dapat meningkatkan solidaritas sosial (Mursyidah, 2019).

3. Indikator Spiritual

Indikator spiritual yaitu dengan meningkatnya kualitas ibadah yang berasal dari pengaruh zakat terhadap peningkatan kesadaran spiritual untuk mustahik. Seperti penguatan nilai-nilai agama melalui pelatihan yang melibatkan komunitas dengan melalui program pemberdayaan (Alhidayatillah & Sari, 2020).

4. Indikator Pendidikan

Indikator yang dimaksud adalah peningkatan akses pendidikan yang berasal dari dana zakat dengan mempunyai tujuan untuk mendukung pendidikan anak-anak mustahik. Oleh karena itu, dapat meningkatkan taraf hidup mereka dimasa depan yang datang (Anisa, 2021).

5. Indikator Kesehatan

Indikator ini dengan mempunyai akses ke layanan kesehatan yaitu dengan memperbaiki kondisi kesehatan mustahik dikarenakan adanya dukungan finansial yang

memungkinkan mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang sebelumnya susah untuk dijangkau. Dengan demikian dari 5 indikator kesejahteraan mustahik yang berbeda-beda indikator sudah dapat dicakupkan dengan aspek materi (pendapatan, asset, dan keinginan usaha), sosial (pemberdayaan komunitas), spiritual (peningkatan ibadah), pendidikan (akses pembelajaran), dan kesehatan. Dan implelementasi program yang terintegrasi serta signifikan dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik (Umar et al., 2023).

4. Konsep kemiskinan dan kesejahteraan

Kemiskinan adalah sebuah fenomena sosial dalam masyarakat yang sudah ada sejak lama, dan para ahli memiliki pandangan yang beragam mengenai konsep ini. Dalam kajian Damanhuri (2010), kemiskinan dapat dikategorikan menjadi empat jenis, seperti kemiskinan relatif yang dipicu oleh ketidaksetaraan dalam distribusi pendapatan, dan kemiskinan absolut yang terkait dengan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pokok.

Teori yang berkaitan dengan kesejahteraan mustahik terdapat dua teori yakni Pertama, optimalisasi penyaluran zakat produktif di LAZISNU yang menunjukkan bahwa zakat yang disalurkan secara produktif oleh NU Care LAZISNU melalui program pemberian usaha modal yang berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama bagi mustahik yang menerima bantuan. Program ini mencakup bantuan permodalan dan pendampingan usaha untuk mustahik di sektor UMKM (Syahril et al., 2022). Untuk itu dibentuk Badan Amil Zakat dari NU Care-LAZISNU yang secara kelembagaan mempunyai kewenangan untuk melakukan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat ke NU Care-LAZISNU. Oleh karena itu, dana NU Care-LAZISNU juga berasal dari adanya dibentuknya

badan amil zakat dari NU atau sedekah islam yang macam-macam sedekah islam seperti zakat, infak, sedekah, hibah, dan wakaf diantaranya : (Soemitra, 2010).

a) Zakat

Zakat secara bahasa yang artinya suci dan tumbuh dan menurut syara' artinya mengeluarkan sebagian harta dikarnakan perintah Allah yang wajib hukumnya (Az-Zuhaili, 1985). Dan zakat berasal dari kata bahasa arab yakni *az-zakah* yang mempunyai arti keberkahan, pertumbuhan, kebersihan, kebaikan, serta peningkatan yang semuanya sudah dumanfaatkan dalam Al Qur'an dan hadis (Rivki et al., n.d.-b). Zakat merupakan rukun Islam yang keempat yang harus dikerjakan atau wajib dikerjakan bagi semua orang Islam terutama mukallaf yang hartanya sudah mencapai batas nisab dan haul (Purwatiningsih & Yahya, 2019). Zakat sudah diperintahkan didalam Al Qur'an yaitu QS Al Baqarah (2) ayat 43 yaitu

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya “Dan dirikanlah shalat tunaikan zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”. Karena zakat tidak kalah pentingnya dengan pelaksanaan shalat” (Q.S Al Baqarah (2): 43).

Tujuan zakat dari muzakki yaitu mensucikan dari adanya sifat kikir, bakil, serakah, egois, dan melatih jiwa agar dapat menetap untuk bersikap yang terpuji contohnya bersyukur atas nikmat allah, menumbuhkan rasa sikap kasih sayang antar sesama, membersihkan nilai harta itu sendiri, dan lain sebagainya. Sedangkan bagi mustahik juga mempunyai tujuan zakat yakni dapat mencukupi kebutuhan hidup seperti

kebutuhan pokok untuk sehari-hari, tumbuh rasa hormat, rasa empati, rasa tanggung jawab didalam jiwa mereka, dan lain sebagainya (Abdullah, 2019). Zakat juga mempunyai potensi untuk dijadikan harapan baru dalam masyarakat yang mempunyai penghasilan rendah dengan tujuan dapat keluar dari garis kemiskinan (Mustaqim & Al-Banna, 2015).

b) Infak

Infak bersal dari bahasa arab yaitu *anfaqa-yanfiq-infaaqan* yang artinya mengeluarkan atau membelanjakan uang. Maksudnya adalah memberikan sesuatu kepada orang lain dengan alasan yang ditentukan dari prinsip agama Islam (Rivki et al., n.d.-b). Maka dari itu Al Qur'an dan Hadis tentang infak juga mempunyai arti seperti didalam Q.S Al Furqon (25) ayat 67 sebagai berikut :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelajaran itu) ditengah-tengah antara yang demikian”. Perbedaan dari infak yakni tidak mempunyai nisab atau ambang batas harta yang sudah ditetapkan dalam hukum. Dan infak juga mempunyai perbedaan dari sedekah yakni infak dilakukan disaat mendapatkan rizki artinya mempunyai kelebihan harta” (Q.S Al Furqon (25): 67).

c) Sedekah

Sedekah merupakan pemberian yang sudah diniatkan yang mempunyai tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan barang yang dibutuhkan (Al-Qahtani, 2003). Kemudian sedekah didalam masyarakat terkenal dengan definisi segala macam bentuk pemberian yang mempunyai sifat sukarela yang tidak diwajibkan oleh Allah. Sehingga terdapat perbedaan sedekah dengan infak yaitu sedekah dapat dilakukan kapan saja (Siti Ahsanul Haq & Ita Rodiah, 2023). Dasar hukum sedekah didalam Al Qur'an (QS. Al Hadid ayat 18) :

إِنَّ الْمُسَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا
يُضَعْفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya “Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan, dan meminjamkan (kepada) Allah pinjaman yang baik, akan diipatgandakan (balasnya) kepada mereka dan baginya (diberikan) ganjaran yang sangat mulia (surga) (QS. Al Hadid ayat 18).

d) Wakaf

Wakaf merupakan salah satu bentuk amal atau kedermawanan yang dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengentaskan kemiskinan di negara-negara Islam (Arif, 2010). Wakaf telah ada sejak zaman Rasulullah SAW sebagai penggerak dan penggerak perekonomian Islam (Ismail *et al.*, 2015). Bentuk wakaf sebenarnya adalah dalam bentuk tunai, sebagaimana dicontohkan oleh Khalifah Umar bin Khattab, karena uang tunai juga dapat digunakan sebagai solusi pembiayaan barang publik dan barang publik campuran. (Purwatiningsih & Yahya, 2019).

e) Hibah

Hibah diartikan sebagai *tabarru'* yang sudah disebutkan dalam QS Al Maidah (5):2 artinya “maka tolong menonglah kalian dalam kebaikan dan takwa” (Ali, 2015). Definisi hibah yakni pemberian kepada orang lain dengan niat ibadah dan nama lain dari sedekah (Az-Zuhaili, 1985).

Tujuan adanya praktik diatas seperti zakat, infaq, sedekah, wakaf, dan hibah merupakan bentuk wujud dari kesejahteraan masyarakat dalam mengurangi kemiskinan. Kedua, strategi kesejahteraan mustahik yang menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan mustahik dilakukan melalui bantuan modular usaha, fasilitas produktif, dan pelatihan kewirausahaan. Pendekatan ini secara signifikan meningkatkan pendapatan dan

kesejahteraan ekonomi mustahik (Alhidayatillah & Sari, 2020).

Menurut Edi Suharto (2007:142) jenis kemiskinan dapat dibedakan menjadi empat dimensi utama, yaitu kemiskinan absolut, kemiskinan relatif, kemiskinan budaya, dan kemiskinan struktural. Maka definisinya adalah sebagai berikut:

- 1) Kemiskinan absolut adalah keadaan kemiskinan yang disebabkan oleh tidak mampunya seseorang atau sekelompok orang memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan transportasi.
- 2) Kemiskinan relatif adalah keadaan kemiskinan yang dirasakan oleh individu dan kelompok relatif terhadap kondisi masyarakat secara keseluruhan. Kemiskinan budaya mengacu pada ketidaksesuaian sikap, gaya hidup, nilai-nilai, dan orientasi sosiokultural individu atau masyarakat dengan pembangunan saat ini.
- 3) Kemiskinan budaya mengacu pada ketidaksesuaian sikap, gaya hidup, nilai-nilai, dan orientasi sosiokultural individu atau masyarakat dengan pembangunan saat ini.
- 4) Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh ketidakadilan struktural, baik struktur politik, sosial, maupun ekonomi, yang tidak lagi memungkinkan individu atau kelompok mengakses sumber penghidupan yang sebenarnya tersedia bagi mereka.

BAB III
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN
DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Wantilgung Kecamatan Ngawen

Menurut cerita rakyat, nama Blora berasal dari kata *belor*, yang berarti lumpur. Kata ini kemudian berkembang menjadi *mbeloran* dan akhirnya menjadi *Blora* seperti yang dikenal saat ini. Secara etimologi, *Blora* berasal dari gabungan kata *wai* (yang berarti udara) dan *lorah* (yang berarti jurang atau tanah rendah). Dalam bahasa Jawa, huruf "W" diganti dengan huruf "B" tanpa mengubah makna. Seiring waktu, kata *Wailorah* berubah menjadi *Bailorah*, kemudian *Balora*, dan akhirnya menjadi *Blora*. Oleh karena itu, *Blora* berarti "tanah rendah berair", yang mengacu pada tanah berlumpur. Disisi lain, Kabupaten *Blora* merupakan sebuah kawasan di kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah dan ibu kotanya terletak di Kecamatan *Blora*. Kabupaten *Blora* berslogan "*Blora Mustika*" yang terdiri dari arti "*Mustika*" yaitu maju, unggul, sehat, tertib, kontiyu, dan aman. Kabupaten *Blora* juga mempunyai julukan lain yang terkenal dengan sebutan kota sate, kota kesenian barongan, dan kota jati yang mempunyai makna tersendiri setiap julukan tersebut (Handono et al., 2013).

Desa *Ngawen* pertama kali ditemukan oleh Mbah *Pungkur*. Ia adalah seorang yang dikejar penjajah pada masa penjajahan dan melarikan diri ke sebelah barat Kabupaten *Bulora*, hingga akhirnya menemukan hutan lebat yang kemudian ditebang menjadi sebuah desa yang diberi nama *Desa Ngawen*. Para pahlawan bela negara dalam peristiwa G30S PKI juga gugur di *Ngawin*. Tepatnya pada tanggal 18 September 1948, *Mapolsek Ngawen (Bulora)* diserang oleh pasukan PKI. Dua puluh empat petugas polisi ditahan dan tujuh pemuda dipisahkan. Mereka ditelanjangi dan dikurung di ruangan

sempit di belakang Cabedanan. Selanjutnya, komandan pasukan Partai Komunis India di Blora mengeluarkan perintah untuk menjatuhkan hukuman mati kepada mereka. Pada tanggal 20 September 1948, tujuh petugas polisi dibawa dari pusat penahanan ke ruang terbuka di belakang kawedanan dan dibunuh secara brutal (wawancara dengan bapak Yuntarno sebagai Kepala Desa Wantilgung).

Oleh karena itu, Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora Jawa Tengah berkaitan dengan legenda Nawang Wulan, putri Kanjeng Sunan Muria. Menurut legenda, Raja Ulan adalah seorang gadis cantik yang mengembara ke timur laut dari lereng Gunung Muria. Raja Ulan singgah di sebuah desa yang hanya dihuni oleh beberapa orang dan seorang janda. Janda tersebut menolak membiarkan Raja Ulan tinggal di rumahnya. Karena kecantikannya, banyak pria yang melirikinya dan menggodanya sepanjang jalan. Kemudian desa tersebut diberi nama Desa Ngawen (wawancara dengan bapak Yuntarno sebagai Kepala Desa Wantilgung).

Menurut cerita dari masyarakat Desa Wantilgung, Desa Wantilgung terkenal dengan kelezatan kerupuknya. Kerupuk sarmier terbuat dari singkong yang sudah dikupas, diparut dan dicampur dengan bumbu seperti bawang bombay, ketumbar, garam dan daun seledri. Setelah dipotong-potong, digulung tipis-tipis, dijemur dan digoreng. Sehingga Desa Wantilgung, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Bulora, berupaya untuk tetap menghidupkan “tradisi” pembuatan sarmier dan mengembangkannya menjadi ikon desa dengan kepala desa yang bernama Bapak Yuntarno. Pemerintah desa mendorong pemberdayaan perempuan dan meningkatkan potensi desa melalui industri keluarga biskuit Samir. Pembuatan kerupuk sarmier telah berlangsung secara turun-temurun dan dilakukan dengan tangan. “Samier ini berbahan dasar singkong, rasanya enak dan cukup terkenal dimana-mana. Namun produksi

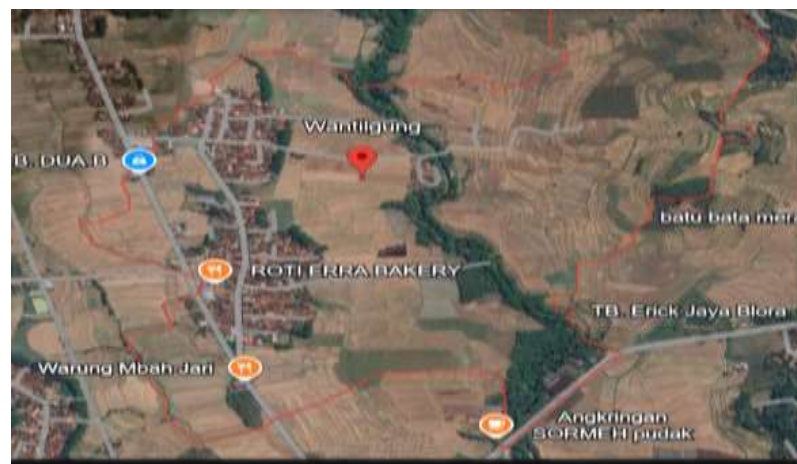
biskuit masih dilakukan secara artisanal dan tradisional”. Oleh karena itu, pihak desa terus berupaya menjadikan kerupuk singkong sebagai simbol desa. Hingga saat ini, sekitar 70 perempuan di Desa Wantilung masih membuat kue yang lebih enak. Partisipasi mereka dalam produksi bukanlah pekerjaan paruh waktu, melainkan pendapatan utama mereka (wawancara dengan bapak Yuntarno sebagai Kepala Desa Wantilung).

2. Letak Geografis

Desa Wantilung merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Adapun batas-batas desa wantilung yaitu

- Sebelah utara : Desa Bogowanti
- Sebelah selatan : Desa Sarimulyo
- Sebelah timur : Desa Sendangmulyo
- Sebelah barat : Desa Sambongrejo

Gambar 1. Peta Desa Wantilung Kecamatan Ngawen



Sumber : Google Earth, 2024

Adapun luas wilayah Desa Wantilung adalah 21,545 Ha bagi pemukiman warga dan 76,685 Ha untuk pertanian sawah. Kepala Desa Wantilung Bapak Sutrisno yang dilantik pada hari Sabtu tanggal 29 Januari 2022 periode 2022-2027. Dengan mempunyai aparatur setiap desa sebanyak 13 orang. Desa wantilung Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora terdiri dari

2 RW yakni RW 01 ada 4 RT dan RW 02 ada 8 RT. Dengan jumlah penduduk Desa Wantilung Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora yaitu 1.255 jiwa sudah mencakup semua usia dari balita, anak-anak, dan lansia.

3. Kondisi demografis

Berdasarkan data kondisi demografis yang ada di Desa Wantilung berada di 76 M di atas permukaan air laut (dpl). Dengan demikian desa Wantilung masuk kategori dataran rendah. Dimana sesuai dengan aturan dataran rendah adalah 0 – 200 m di atas permukaan air laut. Dan desa ini juga berada di lintasan jalur ibu kota Kabupaten Blora dan provinsi Jawa Tengah, sehingga secara akses desa ini diuntungkan.

Tabel 6. Luas Wilayah Desa

Wilayah Desa	Luas
Pemukiman	21,545 ha
Pertanian sawah	76,685 ha
Ladang / tegalan	10,010 ha
Hutan	Ha
Rawa-rawa	Ha
Perkantoran	0,230 ha
Sekolah	0,940 ha
Jalan	0,180 ha
Lapangan Sepak Bola	0,42 ha

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2024

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Blora bulan Juni tahun 2024 yang merupakan data demografis diantaranya :

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Tujuan adanya data ini yakni dapat memantau laju pertumbuhan penduduk yang ada di Desa Wantilung. Laju pertumbuhan dibagi berdasarkan golongan umur yang ada di tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

NO	Kelompok Umur	Jumlah
1.	Usia 0-4 tahun	70
2.	Usia 5-9 tahun	87
3.	Usia 10-14 tahun	84
4.	Usia 20-24 tahun	105
5.	Usia 25-29 tahun	104
6.	Usia 30-34 tahun	99
7.	Usia 35-39 tahun	98
8.	Usia 40-44 tahun	80
9.	Usia 45-49 tahun	104
10.	Usia 50-54 tahun	96
11.	Usia 55-59 tahun	83
12.	Usia 60-64 tahun	62
13.	Usia 65-69 tahun	41
14.	Usia 70-74 tahun	30
15.	Usia 75 tahun ke atas	23

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2024

Dari tabel diatas dapat diuraikan bahwa jumlah penduduk Desa Wantilung berdasarkan umur sebanyak 1.166 orang dan mayoritas jumlah penduduk Desa Wantilung terbanyak adalah usia 20-29 tahun dan usia 45-49 tahun sebanyak 105 orang dan 104 orang.

2. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan

Meningkatnya jenjang tingkat pengetahuan di bidang pendidikan, dari pengetahuan kualitas peserta didikpun akan ikut meningkat, akan tetapi, hal ini belum bisa dikatakan mencerminkan kesadaran masyarakat umum terhadap persoalan tersebut. Peningkatan dalam pendidikan, kualitas siswa juga akan meningkat. Namun demikian, hal ini belum dapat dikatakan mencerminkan kesadaran masyarakat umum terhadap isu ini. Karena pendidikan

juga dibarengi dengan kesadaran yang tinggi, maka bukan tidak mungkin tercipta tatanan sosial yang lebih baik di masa depan. Pendidikan dipandang sangat penting karena kualitas kecerdasan manusia diukur dari pencapaian pendidikan seseorang. Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 mengatur bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan; pada ayat (2), pemerintah mengupayakan dan melaksanakan sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Dari penafsiran pasal tersebut, pemerintah mengindikasikan bahwa pemerintah mempunyai kewajiban untuk melindungi hak warga negara dalam mengakses layanan pendidikan. Selain itu, pemerintah mempunyai kewajiban untuk menyelenggarakan sistem pendidikan nasional.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Tidak / belum sekolah	377
2.	Belum Tamat SD	53
3.	Tamat SD	485
4.	SLTP	180
5.	SLTA	122
6.	D1 dan D2	1
7.	D3	11
8.	S1	27
9.	S2	0
10.	S3	0

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2024

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Desa Wantilgung Kecamatan Ngawen secara umum tingkat jumlah kependudukan berdasarkan pendidikan termasuk golongan tinggi karena kebanyakan dari penduduknya adalah tamatan SD dengan jumlah sebanyak 485 orang dan paling rendah adalah D3 dengan jumlah sebanyak 11 orang. Oleh karena itu, pendidikan harus dijadikan

prioritas untuk ditunjang dengan prasarana seperti gedung-gedung untuk tempat mereka sekolah.

3. Jumlah penduduk berdasarkan agama

Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

NO	AGAMA	JUMLAH
1.	Islam	1.255
2.	Kristen	0
3.	Katholik	0
4.	Hindu	0
5.	Budha	0
6.	Konghucu	0

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2024

Hak asasi manusia seperti memeluk agama karena kebebasan beragama di Negara Republik Indonesia. Dilihat dari tabel 9 bahwa penduduk Desa Wantilung mayoritas Islam dengan jumlah total 1.255. Desa Wantilung juga merupakan komunitas agamis dengan beberapa Kyai yang rutin memberikan pelayanan kesehatan dan bimbingan kerohanian, seperti pengajian, manaqib, surat yasin, tahlil, al -Barjanji, dan lain sebagainya. Selain itu, upaya usaha sejumlah tokoh ulama yakni tokoh membantu proses keagamaan masyarakat yang ada di Desa Wantilung.

4. Kondisi Sosial Ekonomi

Kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Wantilung pada umumnya tercermin dari berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat, seperti takziah jika ada yang meninggal, menjenguk orang yang sakit, tolong menolong, dan kegiatan lainnya. Tingkat kemajuan masyarakat dapat dilihat dari fenomena perekonomian di atas. Selanjutnya, pengetahuan tentang ekonomi diperlihatkan karena sangat penting. Untuk meningkatkan taraf kesadaran masyarakat terhadap kemiskinan Islam, khususnya di kalangan umat Islam khususnya mustahik.

Tabel 10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1.	Belum/Tidak Bekerja	389
2.	Nelayan	2
3.	Pelajar dan Mahasiswa	81
4.	Pensiunan	1
5.	Perdagangan	10
6.	Mengurus Rumah Tangga	193
7.	Wiraswasta	246
8.	Guru	5
9.	Perawat	0
10.	Pengacara	0

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2024

Dilihat dari tabel 10 diatas dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Wantilung disini mayoritas bekerja sebagai belum atau tidak bekerja nama lainnya pengangguran dan mayoritas kedua yakni wiraswasta. Dan pada umumnya masyarakat Desa Wantilung bekerja sebagai wiraswasta.

5. Kondisi Masyarakat Desa Wantilung

Berdasarkan hasil observasi kondisi masyarakat Desa Wantilung dalam ekonomi mempunyai persentase 30% dikategorikan sebagai miskin, 60% dikategorikan sebagai sedang, dan 10 % dikategorikan sebagai kaya. Dari kategori kondisi masyarakat dalam rumah tidak layak sebanyak 20% dan diadakannya bedah rumah sebanyak 10 rumah dan bantuan wc sebanyak 15 oleh desa. Kemudian kondisi sumber daya manusia dapat dirata-rata mempunyai semangat kerja diantaranya membuat keripik sermier sendiri dan dipasarkan sendiri. Namun ada juga yang hanya memproduksi dan penjualan dilakukan oleh orang lain. Kemudian kondisi masyarakat dalam agama 100% beragama Islam. Kondisi pekerjaan masyarakat Desa Wantilung juga rata-rata masih berpengangguran dan ada yang bekerja sebagai serabutan sehingga mereka tidak mampu untuk membiayai pendidikan sekolah anak mereka. Dan kondisi masyarakat dalam kategori kesehatan 70% masyarakatnya memakai BPJS. (Wawancara dengan Bapak Yuntarno sebagai Kepala Desa Wantilung, pada 2 November 2024).

B. Gambaran Umum NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung

1. Sejarah NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung

Awal mula sejarah berdirinya NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung ini yaitu dengan melihat keadaan pengurus masjid yakni melalui fenomena yang terjadi saat penerimaan zakat di Desa Wantilgung yang dilakukan oleh panitia masjid At-Thohirin. Dengan mempunyai tujuan yaitu jika dipandang oleh syariat agama Islam dimana pengelolaan zakat fitrah itu dilakukan oleh kepanitiaan masjid yang merupakan suatu bentuk perkara menurut hukum Islam mengatakan itu tidak sah karena dalam zakat fitrah itu tidak boleh adanya panitia dan harus adanya amil. Oleh karena itu, Desa Wantilgung yang rata-rata warganya memeluk NU dan sebagai warga NU yang mentaati syariat Islam supaya terhindar dari hal-hal yang tidak sesuai oleh syariat Islam sekaligus untuk menghindari hal-hal negative terhadap kepanitiaan karena dengan panitia itu yang zakat otomatis harus ikut mengawasi sampai zakatnya tersalurkan kepada si A dan si B secara jelas. Jika tidak disalurkan secara otomatis masih dipertanyakan sah atau tidak.

Namun berbeda dengan amil kalau sudah diserahkan di amil zakat itu sudah sah dan orang yang muzakki tidak perlu mengawasi atau ragu-ragu dalam penyalurannya. Oleh karena itu, agar pengelola zakat ini sah tidak dikelola oleh panitia. Sehingga pengurus UPZIS NU Ranting Wantilgung mempunyai inisiatif dan mengadakan musyawarah bersama-sama di masjid At-Thohirin. Sebelumnya pengurus UPZIS NU Ranting Wantilgung sudah mengadakan studi banding ke PC NU Blora. Sehingga dibentuklah UPZIS NU Ranting Wantilgung pada bulan maret 2021 dan diajukan ke Kecamatan Ngawen sampai ke Kabupaten Blora dan diturunkan Surat Keterangannya. Dengan harapan lembaga amil zakat infak dan shadaqah Nahdatul Ulama bisa sah dalam pelaksanaan dan terbuka dalam penyalurannya sehingga dalam

mentasarufkan zakat fitrah yang dikelola oleh AMIL yang sah dan diakui oleh negara dan agama. Tujuan lainnya yaitu agar di Desa Wantilung dibentuk UPZIS NU Care Ranting Wantilung dapat menjadikan kepengurusan secara resmi menurut tatanan agama Islam dan negara.

2. Visi dan Misi

Tabel 11. Visi dan Misi NU Care-LAZISNU Desa Wantilung

Visi	Misi
Bertekad maksudnya adalah lembaga organisasi berbasis masyarakat yang menyediakan pergerakan di layanan penyediaan jasa (zakat, infak, sedekah, wakaf, CSR, dan lain-lain) yang dimanfaatkan secara profesional dan santun dalam rangka membantu masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> a. Menghimbau kepada masyarakat umum untuk selalu taat dalam membayar untuk mematuhi, infak, dan sedekah serta untuk rutin saat membayar zakat, infak, dan sedekah. b. Menerapkan atau melaksanakan zakat, infak, dan sedekah secara profesional, transparan, tepat guna, dan tepat sasaran. c. Melaksanakan kampanye pendidikan untuk mengatasi untuk mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran, dan akses pendidikan yang buruk

3. Landasan Hukum NU Care-LAZISNU Desa Wantilung

Dalam menjalankan tugasnya, UPZIS LAZISNU Ranting Wantilung mempunyai landasan yuridis yang dijadikan pedoman didalam pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah. Berikut merupakan landasan yuridis yang dijadikan sebagai pedoman pengelolaan :

a. Al-Qur'an

Penjelasan tentang tanggung jawab petugas dan bagian zakat tentang bagaimana perusahaan Allah telah mengidentifikasi individu yang memiliki tugas dan melaksanakan zakat, yaitu amil zakat. Dalam Surat At Taubah telah disebutkan bahwa ada orang - orang yang mampu menerima zakat yaitu yang berbunyi

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ

Artinya “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (Q.S At-Taubah 8: 60).

- b. Al Hadits
- c. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.
- e. dalam UU Nomor 001 Tahun 2016 tentang tata kelola organisasi dan SOP NU Care-LAZISNU Kabupaten Blora No.01 Tahun 2021 tentang gerakan KOIN NU Care.

4. Karakter

Upzis Ranting Desa Wantilung ini merupakan lembaga dalam naungan Pengurus Cabang Nahdatul Ulama (PCNU) Blora. Kemudian tidak lupa juga lembaga filantropi ini menjadi tanggung jawab kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), serta Kementrian Agama dalam seluruh kegiatan dan pelaporan rekaputasi dana.

5. Struktur Organisasi NU Care-LAZISNU

Struktur Upzis Ranting Desa Wantilung yang bertugas untuk menghimpun, mengelola, mentasharufkan atau mengeluarkan zakat, infak, shadaqah, kepada mustahikya. Berikut susunan lengkap pengurus Upzis Ranting Desa Wantilung khidmat 2021-2026 :

Tabel 12. Susunan Pengurus NU Care-LAZISNU Desa Wantilung

NO	JABATAN	NAMA
1.	Pelindung	Pengurus Ranting NU Wantilung

2.	Penasehat	1) K.H Mustamik 2) H.M Bambang Sulistiyono,S.Pd, M.Pd 3) Hj. Suparmi
3.	Ketua / coordinator	Ahmad Taufiq
4.	Wakil Ketua	Mustain
5.	Sekretaris	Najih Abdillah
6.	Wakil Sekretaris	Sri Waluyojati, S.Pd
7.	Bendahara	Yonifan Azizul Hakim, S.Ak
8.	Wakil Bendahara	Mohammad Ainun Najib
9.	Divisi Penghimpunan	1) Suyatman (koordinator) 2) Maskur 3) Sumijah
10.	Devisi Pengelolaan	1) Rifqil Anam, S.Pd.I (koordinator) 2) Jasman 3) Bagas Dwi Febriyanto 4) Martono
11.	Devisi Penyaluran	1) Supri (coordinator) 2) Siti Muntamah 3) Wagi 4) Sariman 5) Mulyono
12.	Devisi PPK (Petugas Pengambil KOIN)	1) Lasminto (koordinator) 2) Rohmatan 3) Rudiyanto 4) Nardi 5) Rasimin

Adapun tugas dan wewenang pengurus NU Care-LAZISNU Desa Wantilung diantaranya sebagai berikut :

- a) Ketua yakni mempunyai tugas dan wewenang untuk mengatur dan menetapkan sekaligus menerapkan kebijakan manajemen semua kegiatan atau program-program yang akan dilaksanakan kedepannya dan sudah dibahas secara bersama-sama pada NU Care-LAZISNU Desa Wantilung. Selain itu, ketua juga bertugas dalam penyusunan rencana yang matang untuk event-event yang mendatang bagi masyarakat agar lebih sejahtera terutama mustahik.

- b) Sekretaris mempunyai tugas dan wewenang didalam admistrasi kantor seperti surat menyurat, mencatat agenda penting yang akan dilaksanakan maupun sudah dilaksanakan, mencatat sarana dan prasarana yang diperlukan, dan lain sebagainya.
- c) Bendahara mempunyai tugas dan wewenang dalam hal keuangan, baik keuangan didalam kegiatan maupun diluar kegiatan, didalam kantor maupun diluar kantor. Sekaligus uang yang akan dikelola atau digunakan sebagi penyaluran disetiap program yang ada di NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung, serta membuat rancangan penganggaran disetiap penyaluran program.
- d) Devisi Penyaluran memiliki tugas dan tanggung jawab yakni menyalurkan semua bantuan program yang dimulai dari pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial-keagamaan kepada mustahik. Kemudian disetiap penyaluran harus ada dokumentasi untuk update mengenai peningkatan kesejahteraan.
- e) Devisi Petugas Pengambil KOIN NU mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu mengambil kotak KOIN NU yang ada disetiap masing-masing rumah warga dan kemudian dihitung secara bersama-sama di masjid At-Thohirin disetiap jumat di akhir bulan. Kemudian kotak KOIN NU yang sudah dibuka segera dikembalikan lagi ke asal mula kerumah mereka masing bahkan toko atau warung juga meminta dengan sendirinya.

6. Pengelolaan NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung

Dalam melaksanakan pengelolaan, sebagaimana telah disebutkan dalam UU Nomor 001 Tahun 2016 tentang tata kelola organisasi dan SOP NU Care-LAZISNU Kabupaten Blora No.01 Tahun 2021 tentang gerakan KOIN NU Care.

7. Program-program NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung

Dalam menjalankan tugas dan amanah, NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung menyelenggarakan 4 program sebagai penunjang terlaksananya kebermanfaatn bagi umat, diantaranya sebagai berikut :

a. Program pendidikan

Dalam bidang pendidikan NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung membuat program NU Cerdas yang mempunyai komitmen untuk membantu anak-anak yang tidak bisa sekolah dan hampir putus sekolah yang mana diutamakan bagi anak yang tidak mampu.

b. Program kesehatan

Dalam bidang kesehatan NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung mempunyai program yakni NU Sehat yang mana program ini dilakukan untuk membantu masyarakat yang sedang mengalami musibah yang berupa kesehatan dengan memberikan bantuan berupa jasa antar jemput orang sakit ke pukesmas maupun rumah sakit, barang maupun dana.

c. Program ekonomi

Dalam bidang perekonomian NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung terdapat program yaitu NU Mandiri yang mana NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung dengan memberikan modal atau bantuan agar dapat membangun atau mempunyai usaha seperti dengan memberikan bantuan berupa kambing untuk ditenak dan memberikan dalam bentuk pelatihan, pembimbingan keterkaitannya dengan keberlanjutan dalam perguliran kambing di kemudian hari.

d. Program sosial keagamaan

Dalam bidang keagamaan NU Care LAZISNU Desa Wantilgung yang mempunyai program yaitu NU Peduli yang mana NU Care-LAZISNU disini memberikan santunan kepada anak-anak yatim atau orang yang tidak mampu agar dapat membantu meringankan beban hidup, mempererat tali silaturahmi sesama muslim dan memperkuat tali persaudaraan, serta menumbuhkan sikap saling-menolong sesama umat Islam.

8. Informan Penelitian

Informan yang dijumpai saat penelitian di NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung diantaranya :

Tabel 13. Informan Penelitian Pada Saat Penelitian

NO	Nama Informan	Jabatan	Tugas	Umur
1.	Ahmad Taufiq	Ketua NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung	Mempunyai tanggung jawab atas semua kegiatan yang dilakukan oleh NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung	49
2.	Najih Abdillah	Bendahara NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung	Mengurusi bidang administrasi dan data NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung	
3.	Lasminto	Devisi Penyaluran	Mengatur segala urusan yang berkaitan dengan penyaluran program NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung	60
4.	Jasman	Devisi PPK (Petugas Pengambilan Kotak Koin NU)	Mengatur pengambilan seluruh kotak koin NU yang ada di rumah masyarakat Desa Wantilgung	55
5.	Sukini	Penerima bantuan program ekonomi	Buruh serabutan	50
6.	Sukimah	Penerima bantuan program ekonomi	Buruh serabutan	45
7.	Rudiyanto	Penerima bantuan program ekonomi	Pedagang keliling	35
8.	Umam	Penerima bantuan program pendidikan	SLB	12

9.	Ahmad Mufarikin	Penerima bantuan program pendidikan	SMK SULTAN AGUNG	17
10.	Sofia	Penerima bantuan program kesehatan	Belum sekolah	2,5 th
11.	Ika	Penerima bantuan program kesehatan	Ibu rumah tangga	60
12.	Cahaya	Penerima bantuan sosial keagamaan	SMP	12

C. Paparan Data

1. Peran NU Care-LAZISNU dalam Peningkatkan Kesejahteraan Mustahik

a. Peran Aktif

Peran NU Care-LAZISNU mempunyai peran aktif yang diukur dengan dilihat dari kehadiran dan kontribusi seseorang terhadap organisasi yaitu pendistribusian hasil kotak koin UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Wantilgung dengan menerapkan pola distribusi infaq dan shodaqoh dalam pengelolaan berbasis perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Ahmad Taufiq sebagai ketua NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung :

“Pendistribusian hasil kotak koin dilakukan disetiap akhir bulan dengan menerapkan pola distribusi infaq dan shodaqoh dalam mengelola dengan berbasis perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Kemudian infaq dan shodaqo ini digunakan sebagai penyediaan alat usaha dan modal seperti ternak kambing.” (*wawancara dengan Pak Taufiq sebagai ketua NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung pada 28 November 2024 pukul 16.00*).

Adanya pendistribusian kotak koin NU maka perekonomian mereka mengalami peningkatan yang merupakan bentuk bantuan

dari NU Care-LAZISNU Desa Wantilung. Dengan meningkatnya perekonomian mereka maka pendapatan mereka juga mengalami peningkatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sudah mulai tercukupi dan memungkinkan dapat mempunyai tabungan untuk kebutuhan lainnya. Dan yang dikelola merupakan dana dari kotak KOIN NU. Dana tersebut dikelola dengan akuntabilitas tinggi untuk berbagai program yang bertujuan mendukung kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Jasman sebagai devisi pengambilan kotak KOIN NU dari NU Care-LAZISNU Desa Wantilung :

“Harapan dari saya dengan adanya penyaluran program ini dari dana yang diambil dari KOIN NU yaitu supaya setiap masyarakat yang ada di Desa Wantilung dapat berinfak dan bersedekah untuk membantu para mustahik yang ada di Desa ini bahkan gak hanya mustahik bisa untuk semua warga masyarakat di Desa Wantilung. Dalam berinfak dan bersedekah tidak harus uang yang mempunyai nilai yang besar tetapi dapat dari uang receh dapat dijadikan untuk berinfak” (wawancara dengan Pak Jasman sebagai devisi pengambilan kotak KOIN NU dari NU Care-LAZISNU Desa Wantilung pada 9 November 2024 pukul 16.00).

Maka kotak KOIN NU mempunyai pengaruh yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik yang ada di Desa Wantilung karena dapat melatih masyarakat untuk berinfak dan bersedekah tanpa paksaan, dan dengan kesadaran masing-masing baik dari segi perumahan dan toko walaupun hanya tersebar di desa tetapi sudah berjalan secara istiqomah. Sebagaimana bentuk dari kotak koin NU yang tertera pada gambar 2 dan gambar 3 sebagai berikut :

Gambar 2. Kotak Infaq (KOIN) NU Care-LAZISNU Desa Wantilung (Diletakkan di warung)



Gambar 3. Kotak Infaq (KOIN) NU Care-LAZISNU Desa Wantilung (Diletakkan di perumahan warga)



Pelaksanaan pendistribusian dari kotak koin NU Care-LAZISNU tersebut dilakukan setiap akhir bulan dan pengambilan kotak KOIN NU dilaksanakan setiap hari jumat di akhir bulan tempatnya di Masjid At-Thohirin. Setelah dilakukannya perhitungan pada koin yang ada di kotak KOIN NU, kemudian digunakan untuk menyalurkan bantuan program-program yang ada di NU Care-LAZISNU Desa Wantilung. Dengan menggunakan strategi penyaluran program NU Care-LAZISNU yang dijadikan sebagai sebuah peran dari NU Care-LAZISNU karena mempunyai alasan

yaitu merupakan salah satu inovasi utama dari NU Care-LAZISNU sendiri. Pertama, dengan melakukan strategi penyaluran kotak KOIN NU yang sudah tersedia disetiap rumah mereka masing-masing dan juga tersedia disetiap warung yang ada di Desa Wantilung agar dapat terkumpulnya dana yang kemudian disalurkan untuk 4 program dari NU Care-LAZISNU di Desa Wantilung. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Lasminto sebagai devisi penyaluran program dari NU Care-LAZISNU Desa Wantilung dan gambar 4 sebagai bentuk pengambilan sekaligus penghitungan yang sudah tertera dibawah sebagai berikut :

“Dari kami yang mempunyai tugas sebagai penyaluran dana dari kotak KOIN NU mempunyai strategi sendiri yakni pengambilan dilakukan pada akhir bulan di hari Jum’at dan dilakukan setelah jamaah ashar yakni pukul 16.00 di Masjid At- Thohirin karena menunggu jam kerja kantor maupun jam kerja lainnya selesai agar bisa semua pengurus dapat ikut berkumpul di masjid mbak. Setelah itu, dilakukan penghitungan KOIN NU secara bersama-sama dan dikumpulkan ke bendahara. KOIN NU tersebut digunakan untuk penyaluran 4 program yang ada dari NU Care-LAZISNU sendiri dan kotak KOIN NU langsung dikembalikan atau ditaruh kembali keruma mereka masing-masing dan toko yang ada di Desa Wantilung. Semua masyarakat berhak ada karena mereka yang meminta dengan sendirinya”. (wawancara dengan Bapak Lasminto sebagai penyaluran program NU Care-LAZISNU Desa Wantilung pada 5 November 2024 pukul 16.30).

Gambar 4. Pengambilan sekaligus penghitungan kotak KOIN NU Care-LAZISNU Desa Wantilung



Peran aktif juga dapat dilakukan oleh NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung dalam pengajian dan santunan dananya berasal dari zakat mal dan dana kotak koin NU. Karena zakat mal hanya dapat disalurkan ketika santunan dhuafa. Sedangkan dana kotak koin NU disalurkan untuk santunan anak yatim piatu. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut :

Tabel 14. Rekap Donasi Pengajian & Santunan 2024-1446 H

NO	NAMA DONASI	NOMINAL ATAU DANA	TOTAL
1.	Anak Yatim, Piatu	a. Rp 300.000 b. Rp 300.000 c. Rp 300.000 d. Rp 500.000 e. Rp 200.000 f. Rp 600.000 (dana bersumber dari kotak koin NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung)	Rp 2.100.000
2.	Dhuafa	a. Rp 200.000 b. Rp 250.000 c. Rp 600.000 d. Rp 1.200.000 e. Rp 500.000 f. Rp 500.000 g. Rp 500.000 h. Rp 500.000 i. Rp 5.000.000 j. Upzis Rp 750.000 (berasal dari zakat mal dan UPZIS NU Ranting Wantilgung)	Rp 10.000.000

Sumber : Bendahara NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung

Berdasarkan data rekapian diatas menyatakan bahwa jumlah santunan dhuafa sebanyak 62 orang sebagai penerima manfaat dari dana zakat mal dan dana UPZIS NU Ranting Wantilgung yang merupakan

bentuk zakat warga Desa Wantilung yang dilakukan setiap setahun sekali. Kemudian untuk santunan anak yatim piatu yang berjumlah 7 orang dan dilakukan setiap 3 bulan sekali dan berasal dari dana kotak KOIN NU Care-LAZISNU Desa Wantilung karena termasuk dalam program sosial-keagamaan.

Tabel 15. Rekap Uang Kotak KOIN NU Care-LAZISNU Tahun 2022 -2024

No	Bulan	Total Uang Koin NU Care-LAZISNU Desa Wantilung tahun 2022
1.	Januari	Rp 2.000.000,00
2.	Februari	Rp 2.500.000,00
3.	Maret	Rp 2.500.000,00
4.	April	Rp 2.500.000,00
5.	Mei	Rp 2.300.000,00
6.	Juni	Rp 2.400.000,00
7.	Juli	Rp 2.400.000,00
8.	Agustus	Rp 2.400.000,00
9.	September	Rp 2.500.000,00
10.	November	Rp2.000.000,00
11.	Desember	Rp 2.500.000,00

No	Bulan	Total Uang Koin NU Care-LAZISNU Desa Wantilung tahun 2023
1.	Januari	Rp 2.5000.000,00
2.	Februari	Rp 2.500.000,00
3.	Maret	Rp 2.700.000,00
4.	April	Rp 2.700.000,00
5.	Mei	Rp 2.800.000,00
6.	Juni	Rp 2.800.000,00
7.	Juli	Rp 2.800.000,00
8.	Agustus	Rp 2.800.000,00
9.	September	Rp 2.800.000,00
10.	November	Rp2.800.000,00
11.	Desember	Rp 2.900.000,00
No	Bulan	Total Uang Koin NU Care-LAZISNU Desa Wantilung 2024
1.	Januari	Rp 3.000.000,00
2.	Februari	Rp 3.500.000,00

No	Bulan	Total Uang Koin NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung tahun 2023
1.	Januari	Rp 2.500.000,00
2.	Februari	Rp 2.500.000,00
3.	Maret	Rp 2.700.000,00
4.	April	Rp 2.700.000,00
5.	Mei	Rp 2.800.000,00
6.	Juni	Rp 2.800.000,00
7.	Juli	Rp 2.800.000,00
8.	Agustus	Rp 2.800.000,00
9.	September	Rp 2.800.000,00
10.	November	Rp2.800.000,00
11.	Desember	Rp 2.900.000,00
3.	Maret	Rp 3.500.000,00
4.	April	Rp 3.500.000,00
5.	Mei	Rp 3.300.000,00
6.	Juni	Rp 3.400.000,00
7.	Juli	Rp 3.400.000,00
8.	Agustus	Rp 3.400.000,00
9.	September	Rp 3.500.000,00
10.	November	Rp 4.000.000,00

Sumber : Bendahara NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung

Berdasarkan rekapan dari hasil dana kotak koin NU pada tabel 15 mengalami peningkatan setiap bulannya bahkan setiap tahun. Dan kotak koin NU tersebut tidak semua diletakkan diperumahan warga terdapat 30% warga yang tidak mendapatkan kotak koin NU karena mereka termasuk dalam mustahik yang ada di Desa Wantilgung Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Kemudian dibagikan dalam 4 program dari hasil koin selama perbulan dan setiap programnya mempunyai persentase sendiri yaitu program ekonomi sebanyak 30%, program sosial-kegamaan sebanyak 20%, program pendidikan sebanyak 20%, program kesehatan sebanyak 20 %. Dan persentase dari program ekonomi sebanyak 30% dibagi menjadi permodalan sebanyak 10% dan bantuan kambing sebanyak 20%. Kontribusi NU Care-LAZISNU dalam membagikan, mengelola, serta menyalurkan dana koin NU dengan

tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik di Desa Wantilgung. Oleh karena itu, dana koin NU Care-LAZISNU ini mempunyai potensi yang sangat besar untuk kebaikan mustahik dan NU Care-LAZISNU sendiri mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong peningkatan perekonomian sekaligus menimbulkan efek agar dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik. Sebagaimana sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Najih sebagai bendahara NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung sebagai berikut :

“Dana koin NU setiap bulanya mengalami peningkatan bahkan dari awal berdirinya NU Care-LAZISNU yang jumlah total rupiahnya sedikit sekarang sudah dapat 3 juta setiap bulanya karena hampir setiap rumah terdapat kotak KOIN NU dan di warung. Kemudian untuk santunan terdapat dua dana yaitu dana koin NU untuk penyaluran 4 program NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung tetapi untuk dana zakat mal hanya digunakan untuk santunan dhufa. Kemudian dana kotak koin NU tersebut dibagi lagi ke kepengurusan. Agar dana berjalan secara lancar terdapat evaluasi setiap bulannya bagi kita” (wawancara dengan bapak Najih pada tanggal 02 November 2024 pukul 08.00).

2. Peran Fasilitasi

Peran fasilitasi dalam peran NU Care-LAZISNU untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik di Desa Wantilgung dengan memfasilitasi mustahik melalui 4 program yang ada di NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung. Adapun bentuk serta penjelasan mengenai program dalam peran NU Care-LAZISNU sebagai berikut :

1) Program pendidikan

Pada kegiatan program pendidikan dilakukan setelah adanya pengelolaan dari dana koin NU. Kemudian dana tersebut disalurkan sebagai bantuan program salah satunya dari program pendidikan. Program ini juga dilakukan pada akhir bulan. Program pendidikan disini mempunyai tujuan untuk memberikan bekal ilmu, ketrampilan, serta moral kepada mustahik. Sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidup secara berkelanjutan. Disebabkan pendidikan sekarang

sudah dianggap sebagai masa depan yang panjang untuk mengentaskan masalah kemiskinan sehingga menghasilkan lapangan kerja serta dapat meningkatkan kesadaran sosial dan keagamaan. Sebagaimana Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Lasminto sebagai devisi penyaluran program dari NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung :

“Adanya program pendidikan dari NU Care-LAZISNU di Desa Wantilgung ini karena adanya permasalahan dari mustahik yang kurang mampu dalam membiayai anaknya hingga anaknya hampir saja putus sekolah bahkan ada yang hampir tidak bisa ikut wisuda karena biaya masih kurang mencukupi. Selain itu juga program penyaluran bantuan ini dapat membantu meringankan beban mereka dan dapat menunjang ke pendidikan yang diinginkan dan hal tersebut merupakan sebuah peran dari kita. Kemudian dapat dijadikan sebagai pengetahuan untuk mustahik atau mendidik masyarakat pentingnya pendidikan untuk menunjang masadepan kapanpun itu dan pentingnya membangun kesadaran dan membangun kesadaran masyarakat bahwa program ini dapat berjalan secara signifikan” (wawancara dengan Bapak Lasminto sebagai penyaluran program NU Care-LAZISNU pada 05 November 2024 pukul 17.00).

Oleh karena itu, program pendidikan yang sudah berjalan yakni program beasiswa pelajar. Artinya NU Care-LAZISNU dengan memberikan beasiswa kepada siswa atau anak dari mustahik ataujuga bisa disebut dari keluarga yang kurang mampu. Dimulai dari tingkat SMP sampai SMA. Selain itu terdapat pembagian alat-alat sekolah untuk anak dari mustahik yang belum bisa beli untuk keperluan sekolah kedepannya. Hal tersebut masuk dalam kategori bantuan berupa dukungan infrastruktur pendidikan. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar 5 :

Gambar 5. Program bantuan penyaluran pendidikan



2) Program kesehatan

Program kesehatan yang dilakukan oleh NU Care-LAZISNU merupakan bentuk dari peran NU Care-LAZISNU dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. NU Care-LAZISNU memberikan bantuan kesehatan langsung dengan melalui menjenguk, memberikan tali asih, dan antar jemput ketika ada orang yang sakit. Hal tersebut untuk membantu meringankan baik pembayarannya, pengobatannya, dan transportasinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ika sebagai mustahik yang mendapatkan

bantuan kesehatan dari NU Care-LAZISNU Desa Wantilung dan pada gambar 6 sebagai berikut :

“Tidak hanya pada program pendidikan program-program lainnya juga seperti program kesehatan seperti memberikan tali asih, menjenguk, dan mengantar jemput bagi mustahik yang sakit dan tidak ada kendaraan untuk ke rumah sakit atau pukesmas. Menurut saya itu sudah membantu untuk meringankan beban atau keluarga yang sedang mengalami musibat (sakit)” (wawancara dengan Ibu Ika sebagai mustahik yang mendapatkan bantuan kesehatan dari NU Care-LAZISNU Desa Wantilung tanggal 04 November 2024 pukul 17.00).

Gambar 6. Bantuan Program Kesehatan NU Care-LAZISNU Desa Wantilung



3) Program sosial-keagamaan

Program sosial-keagamaan merupakan program yang selain dari program pendidikan dan kesehatan. Kemudian program ini seperti memberikan santunan kepada anak yatim disetiap akhir bulan dengan mempunyai tujuan untuk memperat tali salitaruhmi serta ukhuwah dan biasanya setiap 1 Muharram diadakannya

pengajian sekaligus santunan kepada anak yatim piatu dan dhuafa. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar 7 dan yang dikatakan oleh Rahma sebagai mustahik di Desa Wantilgung :

“Saya merasakan keringanan sebelumnya saya dalam hal agama kualitas ibadah berkurang dan sekarang setelah mendapatkan bantuan sosial-keagamaan dari NU Care LAZISNU terdapat adanya peningkatan. Dan saya juga merasakan senang dengan berdirinya NU Care-LAZISNU di Desa Wantilgung” (wawancara dengan Rahma sebagai anak yatim piatu pada tanggal 06 November 2024, pukul 17.00).

Gambar 7. Bantuan Sosial Keagamaan NU Care-LAZISNU dan Pengajian





4) Program ekonomi

Pada Program ekonomi ini yang dilakukan oleh NU Care-LAZISNU mempunyai tujuan untuk memberikan efek langsung terhadap peningkatan ekonomi mustahik, awalnya dari mustahik dapat bertransformasi menjadi muzakki di masa yang akan datang. Kemudian program ekonomi disini berupa bantuan modal kambing bergilir dan program ekonomi pada peran fasilitatif dengan memberikan modal usaha yang berupa kambing bergilir untuk membuka usaha serta UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Wantilgung membantu mustahik dalam mengelola bisnis kecil melalui pembimbingan dan pengelolaan keuangan sederhana dan pemasaran sehingga menambah pendapatan ekonomi. Dalam hal ini, NU Care-LAZISNU memberikan modal usaha untuk dapat dijadikannya ternak kambing kepada mustahik. Sebelum penyaluran kambing bergilir untuk warga wantilgung, maka pengurus upzis ranting wantilgung mengadakan kumpulan untuk memberikan pelatihan, pembimbingan berkaitan keberlanjutan perguliran kambing di kemudian hari. Kriteria mustahik untuk mendapatkan bantuan kambing bergilir sebagai berikut : pertama, penerima siap memelihara kambing dengan sepenuh hati. Kedua, penerima harus sudah punya kandang. Ketiga, sebelum penyaluran maka pengurus harus memastikan bahwa penerima benar-benar sudah punya

kandang. Keempat, penerima di larang keras menjual kambing bergilir, apabila terjadi maka harus mengganti rugi dengan harga pembelian semula. Kelima, akan di adakan pantauan oleh pengurus setiap bulan sekali. Keenam, apabila ada kejanggalan maka di berikan teguran. Ketujuh, apabila ada hal-hal yg kurang baik dengan kambing (kurang sehat) maka pemelihara di mohon segera berkoordinasi dengan pengurus untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Kedelapan, apabila sudah punya anak, maka anaknya untuk pemelihara dan induknya di kembalikan lagi ke upzis guna di gulirkan pada warga lain. Kesembilan, apabila induk di ambil pengurus untuk di gulirkan, pemelihara di minta keihlasan hati untuk ikut berdonasi. Selanjutnya mustahik yang sudah berhasil melaksanakan tugasnya akan memberikan keuntungan untuk membantu mustahik lainnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Darmin sebagai mustahik yang mendapat bantuan modal kambing bergilir di Desa Wantilgung dan pada gambar 8 :

“Alhamdulillah saya merasa senang mendapatkan modal bantuan kambing bergilir dan kini kambing saya sudah hamil dalam arti saya sebagian sudah melaksanakan tugas dari NU Care-LAZISNU. Jika ini berhasil maka induknya dialihkan ke mustahik lainnya. Dan berkat bantuan kambing ini yang merupakan bentuk peran NU Care-LAZISNU sehingga pendapatan saya mengalami peningkatan”. (Wawancara dengan Bu Darmin sebagai mustahik yang mendapat bantuan modal kambing bergilir di Desa Wantilgung pada tanggal 29 November 2024, pukul 17.00)

Gambar 8. Bantuan Ekonomi NU Care-LAZISNU Desa Wantilung



Program ekonomi selain dari pemberian modal usaha berupa kambing bergilir juga terdapat pendampingan bisnis mustahik. Dalam pendampingan bisnis mustahik, NU Care-LAZISNU Ranting Wantilung membanu mustahik dalam mengelola bisnis kecil dengan melalui pembimbingan pengelolaan keuangan sederhana dan pemasaran. Pendampingan ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan pendapatan usaha mustahik.

D. Hasil Peran NU Care-LAZISNU Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik

Hasil dari peran NU Care-LAZISNU dalam peningkatan kesejahteraan mustahik dapat dilihat dari 4 program yang sudah disalurkan oleh NU Care-LAZISNU Desa Wantilung.

Tabel 16. Hasil Peran NU Care-LAZISNU Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik

Sebelum adanya peran NU Care-LAZISNU dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik	Setelah adanya peran NU Care-LAZISNU dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik
Ekonomi melemah (belum mempunyai pekerjaan menetap)	Ekonomi meningkat dengan adanya kambing bergulir beserta UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Wantilung membantu mustahik dalam mengelola bisnis kecil melalui pembimbingan dan pengelolaan keuangan sederhana dan pemasaran sehingga menambah pendapatan ekonomi pendampingan usaha kecil sehingga dapat memiliki pekerjaan tetap
Pendidikan anak tidak terpenuhi dan tidak bisa melanjutkan ke sekolah yang dia inginkan	Pendidikan anak dapat melanjutkan ke jenjang yang mereka inginkan karena pendapatan sudah mengalami peningkatan
Ilmu agama berkurang (tidak percaya diri) untuk ikut pengajian, dan santunan	Lebih fokus beribadah dalam solat, mengaji, dan mengikuti rutinan lainnya. Serta santunan setiap 3 bulan sekali dan setahun sekali untuk membantu agama mereka agar mengalami peningkatan lagi.
Jiwa dan pikiran masih terbebani oleh keuangan	Jiwa dan pikiran sudah mulai tenang karena keuangan sudah mengalami perubahan berkat pekerjaan yang menetap dari modal usaha NU Care-LAZISNU
Kesehatan belum terkontrol	Kesehatan terkontrol, diantar jemput pakai mobil NU Care-LAZISNU, diberikannya tali asih dan kartu layanan bagi yang belum punya

Dari tabel diatas dapat dikatakan mengalami perubahan karena dengan mengukur atau mengevaluasi dari hasil pendapatannya setiap hari atau setiap bulan mengenai dampak program-program yang disalurkan sebagai peran dari NU Care-LAZISNU Desa Wantilung dalam peningkatan kesejahteraan mustahik. Sebagaimana sesuai dengan ungkapan dari Ibu Sukini, Ibu Ika, Ibu Sukimah, Ibu Sutami, dan Bapak Rudiyanto mengatakan bahwa :

“Saya setelah mendapatkan bantuan dari program NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung tingkat agama saya rasakan merasa lebih ringan dan bisa lebih ke fokus pada peningkatan iman saya seperti ibadah, mengikuti pengajian lebih percaya diri. Dan saya juga dulunya sakit batu ginjal kemudian mendapatkan bantuan kesehatan berupa dana untuk pengobatan batu ginjal dan sekarang sudah lumayan membaik. Dibidang ekonomi saya mendapatkan bantuan kambing bergilir serta pelatihan yang menambahkan pendapatan perekonomian saya, dibidang pendidikan anak saya mendapatkan bantuan dapat melanjutkan sekolahnya dari SD sampai SMA. Kemudian saya setelah mendapatkan bantuan selama itu dapat membantu mustahik lainnya dengan cara menjenguk, memberi tali asih, dan mengisi ke kotak koin NU. Dan mengalami perubahan dapat berdagang melalui usaha kerupuk. Sehingga saya merasa senang adanya peran dari NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung ini dapat membantu para mustahik yang awalnya keberatan dalam ekonomi, pendidikan, kesehatan dan keagamaan”. (Wawancara dengan Ibu Sukini sebagai mustahik di Desa Wantilgung pada tanggal 6 November 2024 pukul 14.00).

“Saya yang pernah mendapatkan bantuan berupa kesehatan sewaktu saya sakit gagal ginjal kemudian menjalani pengobatan hingga kini sudah membaik berkat bantuan dari program kesehatan NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung. Kemudian dibidang pendidikan anak saya mendapatkan bantuan hingga sekarang melanjutkan ke SMP dan SMA. Dibidang ekonomi saya mendapatkan bantuan berupa kambing bergilir serta pelatihan dalam menjalani usaha sehingga dapat meringankan beban saya berkat adanya bantuan hewan ternak sehingga pendapatan saya menambah. Dibidang keagamaan mendapatkan bantuan santunan disaat pengajian yang saya rasakan adanya mengalami peningkatan kualitas ibadah karena beban saya lebih rasa ringan dan dapat membantu mustahik lainnya dengan mengisi kotak koin NU dan membantu dalam penyaluran program yang ada di NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung. Selain itu, saya juga sudah ada perubahan yang sekarang dapat berjualan kerupuk karena dulunya tidak mempunyai pekerjaan yang menetap hanya sebagai ibu rumah tangga”. (Wawancara dengan Ibu Ika sebagai mustahik di Desa Wantilgung pada tanggal 04 November 2024 pukul 17.00).

“Program dari NU Care-LAZISNU yang saya dapat yakni kesehatan berupa mendapatkan tali asih, bidang pendidikan anak saya yang alhamdulillah masih dapat melanjutkan di SMA, dibidang keagamaan anak saya dan saya mendapatkan santunan tiap 3 bulan sekali dan setiap pengajian yang diadakan oleh NU Care-LAZISNU, dan dibidang ekonomi saya mendapatkan kambing bergilir dan pelatihan alhamdulillah sudah mulai hamil. Sehingga saya

merasakan beban yang saya alami awalnya berat kini sudah menjadi ringan berkat mendapatkan bantuan dari program NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung. Selain itu manfaat yang saya alami setelah mendapatkan bantuan ini saya sekarang mulai membantu mustahik lainnya dengan ikut serta dalam mengisi kotak koin NU, menyumbang dana ketika ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh NU Care-LAZISNU, dan sudah mulai berani hadir di pengajian, tahlilan, dan fatyatan serta dapat berjualan keliling berkat adanya bantuan program dari NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung”. (Wawancara dengan Ibu Sutami pada tanggal 2 November 2024 pukul 14.00).

“Berkat dari bantuan program NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung yang saya rasakan hidup saya atau beban saya rasanya lebih ringan dan juga iman saya lebih meningkat, hati lebih tenang, dapat menghadiri pengajian, mengikuti kegiatan agama lainnya. Dan saya juga mendapatkan bantuan pendidikan untuk anak saya supaya dapat lebih lanjut lagi ke SD. Kedua, mendapatkan bantuan ekonomi berupa kambing bergilir dan pendapatan perekonomian saya lebih meningkat. Ketiga bantuan, kesehatan berupa tali asih dan bpjs, terakhir bantuan santunan untuk anak saya. Oleh karena itu saya sekarang dapat membantu mustahik lainnya dengan mengisi kotak koin NU dan menyumbang ketika ada acara yang dibutuhkan dari program NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung serta saya sekarang sudah dapat bekerja menetap sebagai pedagang meskipun masih dirumah. Peran NU Care-LAZISNU di Desa Wantilgung mengalami peningkatan dengan cara melalui 4 program tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik”. (Wawancara dengan Pak Rudiyanto pada tanggal 5 November 2024 pukul 16.00).

“Saya jujur setelah adanya dari NU Care LAZISNU di Desa Wantilgung saya bahkan hidup saya mengalami peningkatan dari ekonomi yang mendapatkan kambing bergilir kemudian dapat dijadikan sebagai modal usaha. Bantuan dari program pendidikan, anak saya bisa lulus SMK yang awalnya mau putus sekolah, program kesehatan mendapatkan layanan kesehatan berupa kartu, tali asih, pengobatan, dan antar jemput. Program sosial keagamaan saya mendapatkan bantuan berupa mengadakan pengajian dan pendampingan agama didalam santunan anak yatim dan dhuafa. Oleh karena itu, sekarang saya bisa membantu mustahik yang lainnya dengan mengisi kotak KOIN NU dan menyumbang jika ada iuran untuk kegiatan pengajian dan lainnya. Selain itu saya sudah mengalami perubahan yaitu bekerja sebagai pedagang penjual kerupuk dipasar berkat bantuan dari program yang merupakan peran dari NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung”. (Wawancara dengan Ibu Sukimah pada tanggal 5 November pukul 17.00).

Oleh karena itu, Hasil dari peran NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik. Berdasarkan persentase dalam penelitian ini terlihat bahwa penyaluran dana NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung mempunyai hasil terhadap kesejahteraan mustahik di Desa Wantilgung yaitu memberikan hasil yang positif. Hal ini dilihat dari mayoritas penerima manfaat peran NU Care-LAZISNU dari penyaluran program menyatakan ada manfaatnya dalam penyaluran program yang merupakan bentuk peran NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung tersebut.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Peran NU Care-LAZISNU dalam peningkatan kesejahteraan mustahik di Desa Wantilgung

Menurut data yang sudah ada dan dapat diketahui bahkan sudah ada pada bab II mengenai teori peran menurut Muslim dan Jim Ife Frank Tesoriero, bahwa konsep peran yang sudah diuraikan dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana peran yang dijadikan jembatan antara individu, kelompok, dan masyarakat disebabkan sedang membutuhkan bantuan untuk mengembangkan masyarakat dalam konteks kesejahteraan dan sosial, seperti NU Care-LAZISNU di Desa Wantilgung menjalankan fungsi dan tugasnya serta tanggung jawabnya untuk menjadi jembatan antara masyarakat yang sedang membutuhkan khalayaknya mustahik dengan kelompok organisasi. Oleh karena itu, untuk membantu peneliti dalam menganalisis peran NU Care-LAZISNU dalam peningkatan kesejahteraan mustahik melalui program penyaluran bantuan sosial-kegamaan, program penyaluran bantuan pendidikan, program penyaluran bantuan perekonomian, dan program penyaluran bantuan kesehatan. Kemudian mengaitkan indikator kesejahteraan mustahik dengan peran yang sudah dilakukan oleh Peran NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung. Oleh karena itu, untuk memudahkan peneliti untuk menjawab maka peneliti menggunakan teori peran dan teori kesejahteraan dalam menganalisis permasalahan diatas yaitu

1. Peran Aktif

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang sudah didapatkan bahwa teori peran aktif menurut Soekamto (2001) pada NU Care-LAZISNU mempunyai hubungan peran mengenai program penyaluran NU Care-LAZISNU yang ada di Desa Wantilgung. NU Care-LAZISNU ini sudah berhasil dalam mengelola gerakan kotak KOIN NU dengan tujuannya yakni guna memberdayakan zakat, infak, dan sedekah atau

ZIS. Kemudian didalam pengelolaan dana zakat digunakan untuk santunan anak yatim piatu dan dana dari kotak KOIN NU digunakan sebagai penyaluran program-program yang ada di NU Care-LAZISNU Desa Wantilung agar dapat mengatasi permasalahan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

a) Pengelolaan dana Kotak KOIN NU

Berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwa peran NU Care-LAZISNU Desa Wantilung melalui 4 program yang diambil dari penyaluran dana KOIN NU. KOIN NU (Kotak Infaq NU) merupakan program dari LAZISNU bentuk dari hasil Mukhtamar Nahdatul Ulama di Jombang dengan tujuan untuk pengumpulan dana receh atau uang koin dari masyarakat. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai program efektif dalam mengumpulkan dana infak artinya masyarakat tidak merasa kesulitan jika ingin mengeluarkan uang untuk berinfaq dikarenakan sudah disediakan Kotak Infak disetiap rumah dan mereka yang meminta untuk menaruh satu kaleng kotak infak NU setiap rumahnya dan setiap warung juga meminta tetapi bentuknya lebih besar dari yang disetiap rumah. Oleh karena itu, masyarakat tidak merasa dituntut untuk berinfaq dengan jumlah yang besar akan tetapi dapat dengan uang receh. Serta kunci keberhasilan ini harus melibatkan koordinasi secara regional, fundraising inovatif, dan evaluasi secara terstruktur.

b) Strategi Penyaluran Peran

Strategi penyaluran program NU Care-LAZISNU yang dijadikan sebagai sebuah peran dari NU Care-LAZISNU karena mempunyai alasan yaitu merupakan salah satu inovasi utama dari NU Care-LAZISNU sendiri. Pertama, dengan melakukan penjangkaran, pendataan dan penentuan warga yang paling tidak mampu tetapi mempunyai semangat kerja juga amanah dengan cara dimusyawarahkan sesama pengurus. Kedua, strategi penyaluran kotak KOIN NU yang sudah tersedia disetiap rumah mereka masing-

masing dan juga tersedia di setiap warung yang ada di Desa Wantilung agar dapat terkumpulnya dana yang kemudian disalurkan untuk 4 program dari NU Care-LAZISNU di Desa Wantilung. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat dianalisis bahwasanya teori dari peran aktif mempunyai hubungan yang erat dengan peran NU Care-LAZISNU di Desa Wantilung yang dimulai dari penyaluran kotak KOIN NU dan penyaluran dana kotak KOIN NU ke penyaluran program NU Care-LAZISNU sudah berkontribusi secara signifikan dalam mengatasi mustahik yang belum sejahtera dan untuk meningkatkan taraf hidup mustahik. Dari 4 program NU Care-LAZISNU yang mempunyai inisiatif unik sendiri dari NU Care-LAZISNU yang lainnya yaitu pemeliharaan kambing yang nantinya dapat membantu peningkatan perekonomian mustahik yang masih belum sejahtera.

c) Keterlibatan Masyarakat sebagai Pengurus NU Care-LAZISNU

Peran aktif disini sebagai tim relawan dari masyarakat yang ikut sebagai pengurus NU Care-LAZISNU di Desa Wantilung. Dari itu mempunyai peranan besar dalam efektifitas pengumpulan dan distribusi dana kotak KOIN NU dan dana zakat. Oleh karena itu, sesuai dari data-data penelitian yang ada dapat disimpulkan bahwa peran aktif dari program NU Care-LAZISNU yang menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui strategi terstruktur, transparansi, dan pelibatan aktif masyarakat. Implementasi program dengan evaluasi rutin dan kolaborasi yang kuat sehingga dapat memperbesar peran NU Care-LAZISNU dimasa depan dari peningkatan kesejahteraan ke pemberdayaan mustahik atau masyarakat.

2. Peran Fasilitasi

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan menggunakan teori peran fasilitasi menurut Muslim (2009) dan Jim Ife Frank Tesorieo (2014) disini dapat dikaitkan dengan peran NU Care-LAZISNU melalui

penyaluran program-program NU Care-LAZISNU yang ada di Desa Wantilung. Karena teori ini dengan menekankan bagaimana seorang fasilitator atau organisasi dapat memainkan perannya dalam mendukung masyarakat melalui pemberdayaan, partisipasi komunitas, berbasis hak asasi manusia, dan penguatan kapasitas lokal. Dalam konteks NU Care-LAZISNU di Desa Wantilung mewujudkannya melalui berbagai macam program yaitu ada 4 program diantaranya program pendidikan, program sosial-keagamaan, program perekonomian, dan program kesehatan. Kemudian dari data menunjukkan bahwa peran NU Care-LAZISNU yang melalui 4 program terdapat masing-masing fasilitas di dalam setiap programnya.

Pertama, program pendidikan pada peran fasilitatif disini yaitu NU Care-LAZISNU Desa Wantilung memberikan fasilitas berupa beasiswa dalam program pendidikan seperti pemberian beasiswa berupa uang kepada anak mustahik dan anak mereka yang hampir putus sekolah karena tidak mampu membayar serta pemberian alat-alat sekolah secara gratis dengan tujuan untuk mendukung akses mereka menuju pendidikan yang lebih menunjang atau berkualitas. Maka dari itu program NU Care-LAZISNU Desa Wantilung ini sejalan dengan peran fasilitatif berupa akses dan peluang yakni dengan menolong masyarakat agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dapat meningkatkan kapasitas dengan memberikan kontribusi pada kesejahteraan kolektif yang melibatkan kemampuan dari individu.

Kedua, program kesehatan pada peran fasilitatif dengan memberikan layanan akses kesehatan yang melalui bantuan untuk berobat, layanan antar jemput pukesmas maupun rumah sakit, dan melalui bantuan memberikan layanan kesehatan berupa mendaftarkan BPJS bagi mustahik yang belum memiliki kartu tersebut. Maka dari itu, peran fasilitatif disini sejalan dengan peran NU Crae-LAZISNU Desa Wantilung dengan menggunakan pendekatan berbasis hak berupa pemberian layanan kesehatan gratis dengan menjamin hak dasar

mustahik agar dapat hidup sehat serta dapat meningkatkan taraf kesehatan para mustahik dan mengurangi angka kematian.

Ketiga, program ekonomi pada peran fasilitatif dengan memberikan modal usaha yang berupa kambing bergilir untuk membuka usaha serta UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Wantilung membantu mustahik dalam mengelola bisnis kecil melalui pembimbingan dan pengelolaan keuangan sederhana dan pemasaran sehingga menambah pendapatan ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan program yang dilakukan oleh NU Care-LAZISNU Desa Wantilung dengan memfasilitasi modal untuk membuka usaha kepada mustahik. Oleh karena itu, peran fasilitatif yang berupa pemberian bantuan modal berupa hewan ternak yang mempunyai potensi usaha kecil dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian finansial pada mustahik.

Keempat, program sosial keagamaan pada peran fasilitatif dengan memberikan bantuan pendampingan agama dan pelatihan spiritual dari NU Care-LAZISNU Desa Wantilung dengan mengadakan santunan anak yatim piatu disetiap akhir bulan dan pengajian pada setiap bulan muharram dan pelatihan spiritual agar dapat meningkatkan keseimbangan hidup mereka. Maka dari itu peran fasilitatif disini sejalan dengan peran dari NU Care-LAZISNU Desa Wantilung karena dapat meningkatkan mental dan spiritual sehingga dapat menciptakan kesejahteraan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil dari analisis diatas bahwa peran NU Care-LAZISNU di Desa Wantilung dalam peningkatan kesejahteraan mustahik sangat erat kaitannya dengan peran fasilitatif karena peran ini dapat mengalokasikan dana zakat, infak, dan sedekah secara optimal sehingga terciptanya kesejahteraan secara menyeluruh. Dikarenakan teori peran fasilitatif menurut Jim Ife Frank Tesoriero (2014) bahwa agen pemberdayaan masyarakat yang harus bertindak sebagai fasilitator bukan sebagai pelaku utama dan untuk mendukung peran NU Care-LAZISNU Desa Wantilung dalam peningkatan kesejahteraan

mustahik dengan memutarakan program dapat berjalan dalam jangka panjang, mengedepankan keterlibatan aktif komunitas, dan fokus untuk membangun kapasitas individu dan kelompok dengan melihat sumber daya yang ada.

B. Hasil Peran NU Care-LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di Desa Wantilgung

Berdasarkan indikator-indikator peningkatan kesejahteraan mustahik yang sudah dipaparkan di dalam BAB II, penulis menganalisis ke dalam lima sampel mustahik yang sudah penulis wawancara. Indikator peningkatan kesejahteraan mustahik diantaranya sebagai berikut :

1. Peningkatan Pada Perekonomian Mustahik

Berdasarkan data penelitian yang ada setelah melakukan wawancara dan observasi dari NU Care-LAZISNU di Desa Wantilgung ini mempunyai dampak baik bagi mustahik, yakni diantaranya dapat meringankan bebannya dari ekonomi yang sangat rendah ke ekonomi yang menengah ke atas, menyerap tenaga kerja, dan membantu membuka untuk lapangan pekerjaan yang baru. Disetiap program NU Care-LAZISNU yang sudah disalurkan terdapat 4 orang mustahik yang sudah berhasil mengenai peningkatan perekonomiannya. Asal mula 4 orang mustahik tersebut mendapatkan penyaluran bantuan di bidang program perekonomian dan sekarang sudah dapat membantu mustahik lainnya dengan dana zakat mal atau ikut mengisi di kotak KOIN NU.

Peningkatan perekonomian mustahik yang ada di Desa Wantilgung secara tidak langsung dan secara bertahap dapat ditingkatkan melalui modal kambing bergilir dari program perekonomian NU Care-LAZISNU di Desa Wantilgung. Hal tersebut merupakan dapat menjadikan kedepannya menjadi lebih banyak lagi yang ikut merasakan kesejahteraan bagi mustahik dalam segi perekonomian. Sisi lainnya peningkatan pada perekonomian mustahik ini sudah sesuai dengan indikator pada kesejahteraan mustahik dengan

menerima bantuan modal usaha berupa kambing bergulir. Maka dari itu juga dari indikator lainnya juga mengalami peningkatan seperti solidaritas sosial, kualitas ibadah, pendidikan, dan kesehatan. Berikut peningkatan perekonomian mustahik sebelum dan sesudah mendapatkan modal kambing bergulir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 17. Peningkatan Ekonomi Pada Mustahik

NO	Nama mustahik yang mendapatkan modal kambing bergulir	Pendapatan sebelum mendapat modal kambing bergulir	Pendapatan sesudah mendapat modal kambing bergulir
1.	Ika	Rp 300.000	Rp 900.000
2.	Rudiyanto	Rp 400.000	Rp 1.000.000
3.	Sutami	Rp 500.000	Rp 1.000.000
4.	Sukini	Rp 400.00	Rp 900.000
5.	Sukimah	Rp 300.000	Rp 800.000

Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari data tabel diatas yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan mustahik yang mendapatkan modal usaha berupa kambing bergulir dari NU Care-LAZISNU Desa Wantilung. Jika dikaitkan dengan teori peran penelitian ini yang dilakukan secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian mustahik, jika ini berjalan terus menerus akan sesuai dengan harapan dari NU Care-LAZISNU yang akan menjadi pemberdayaan mustahik.

2. Peningkatan Kualitas Pada Kesehatan Mustahik

Tabel 18. Peningkatan Kualitas Kesehatan Pada Mustahik

No.	Nama Mustahik	Jumlah KK	Sehat Jasmani dan	Sehat Jasmani dan	BPJS
-----	---------------	-----------	-------------------	-------------------	------

			Rohani (sebelum)	Rohani (sesudah)	
1.	Ika	4	Suami Istri (sakit paru- paru) Anak I Anak II	Suami Istri (setelah menjalani pengobatan rutin dua minggu sekali kondisi kesehatanny a lebih baik) Anak I Anak II	BPJS Kelas III BPJS Kelas III BPJS Kelas III
2.	Rudiy anto	3	Suami Istri Anak I	Suami Istri Anak I	BPJS Kelas III BPJS Kelas III BPJS Kelas III
3.	Sukini	5	Suami Istri (sakit batu ginjal) Anak I Anak II Anak III	Suami Istri (setelah menjalani operasi kesehatanny a lebih baik) Anak I Anak II Anak III	BPJS Kelas III BPJS Kelas III BPJS Kelas III BPJS Kelas III BPJS Kelas III
4.	Sutami	3	Suami Istri Anak I	Suami Istri Anak I	BPJS Kelas III BPJS Kelas III BPJS Kelas III BPJS Kelas III
5.	Sukim ah	1	Istri Anak I	Istri Anak I	BPJS Kelas III

Berdasarkan tabel 17 kesehatan dari mustahik di desa Wantilung yang menerima bantuan yang disalurkan oleh program kesehatan NU Care-LAZISNU sebelum dan sesudah perubahan. Karena di satu sisi peningkatan angka harapan hidup merupakan indikator keberhasilan pembangunan khususnya di bidang kesehatan, karena salah satu indikator negara yang sehat adalah peningkatan angka harapan hidup penduduknya (Sulistio & Firmansyah, 2023). Kemudian, seluruh anggota juga terdaftar pada jaminan kesehatan seperti BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) yang artinya ada yang siap membantu setiap kebutuhan kesehatan. Setelah diwawancarai oleh Mustahik, mereka menyatakan bahwa saat ini mereka tidak mengalami kesulitan atau kendala apapun dalam memenuhi kebutuhan kesehatannya karena mudah dijangkau karena pendapatannya meningkat setelah mendapat bantuan dari program NU Care-LAZISNU. Keadaan desa Wantilung saat ini sudah membaik.

3. Peningkatan Pada Pendidikan Mustahik

Tabel 19. Peningkatan Pada Pendidikan Mustahik

No	Nama Mustahik	Jumlah Anak	Pendidikan Anak Sebelum Menerima Bantuan Program Pendidikan NU Care-LAZISNU	Pendidikan Anak Sesudah Menerima Bantuan Program Pendidikan NU Care-LAZISNU
1.	Ika	2	a. Anak pertama lulus SD b. Anak kedua lulus SMP	a. Anak pertama dapat melanjutkan ke SMP b. Anak kedua dapat melanjutkan ke SMA
2.	Rudiyanto	1	Anak pertama lulus TK	Anak pertama dapat melanjutkan ke SD
3.	Sukini	2	a. Anak pertama SMP	a. Anak pertama SMA

			b. Anak kedua SD c. Anak ketiga belum sekolah	b. Anak kedua SD c. Anak ketiga TK
4.	Sutami	1	Anak pertama hampir putus sekolah (SMP)	Anak pertama lulus SMP
5.	Sukimah	1	Anak pertama SMK (hampir putus sekolah)	Anak pertama lulus SMK

Berdasarkan tabel 18 pendidikan diatas mengatakan bahwa indikator yang sudah dijelaskan di bab II mengalami peningkatan pada pendidikan dan hasil data dari wawancara penulis menganalisa bahwa pendidikan yang mudah dijangkau oleh anak dari mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan dari program pendidikan NU Care-LAZISNU Desa Wantilung yang mempunyai arti hal tersebut anak dari mustahik mendapatkan pendidikan yang layak. Jenjang pendidikannya juga beragam dimulai dari TK sampai SMA dan hal tersebut sudah dikategorikan sebagai cukup dan layak.

4. Peningkatan Spiritual Pada Mustahik

Peningkatan spiritual pada mustahik terdiri dari berbagai aspek yakni peningkatan ketakwaan, peningkatan keimanan, dan pemenuhan kebutuhan rohani untuk mustahik. Pertama, dalam hal peningkatan ketakwaan dapat dikuatkan dengan melalui nilai-nilai Islam dengan mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian, tahlil, dan lain sebagainya. Karena ketakwaan seseorang dapat diukur dari partisipasi aktif mustahik dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Kedua, kedamaian batin mengenai bantuan yang sudah diberikan kepada mustahik bantuan 4 program dari NU Care-LAZISNU dapat mengurangi adanya penekanan terhadap ekonomi mereka. Oleh karena itu, dengan terpenuhinya kebutuhan mereka maka mustahik dapat lebih fokus pada aspek spiritual ini sehingga dapat memperoleh ketenangan batin bagi mereka.

5. Perubahan status sosial

Perubahan dalam hal ini adalah perubahan sosial yang awalnya mustahik setelah menerima bantuan baik dari dana koin NU maupun dana zakat mal dan dipakai untuk mencukupi keperluan kebutuhannya masing-masing seperti usaha, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya. Sehingga hal tersebut merubah status yang awalnya mustahik menjadi muzaki. Dikarenakan perubahan status juga merupakan hal terakhir dari lima indikator kesejahteraan mustahik. Dikatakan muzaki jika sudah memenuhi indikator mustahik dari 1-3 sudah dikatakan cukup untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Dan indikator ini juga merupakan indikator yang membutuhkan proses yang cukup lama.

Menurut data yang ada di bab II indikator kesejahteraan mustahik terdapat 4 macam yang terdiri dari indikator pendapatan, indikator sosial, indikator spiritual, indikator pendidikan, dan indikator kesehatan yang sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan 4 mustahik yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan mustahik dan hasilnya yaitu pertama untuk aspek material mustahik mengalami peningkatan kesejahteraan dengan menggunakan hasil wawancara berupa bukti mustahik merasa ringan dan mendapatkan keberkahan karena sudah mendapatkan bantuan dari yang merupakan peran NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung. Kedua, aspek spiritual mengalami peningkatan kesejahteraan sosial dengan adanya peningkatan dalam beribadah, mengikuti majelis agama di desa baik fatayat maupu tahlilan, dan pengajian. Ketiga, mengenai aspek sosial adanya peningkatan dengan ditandai para mustahik sudah merasakan kecukupan karena mendapatkan bantuan dan mereka membantu lagi ke mustahik lainnya dengan cara mengisi kotak koin NU dan memberikan sumbangan. Keempat, perubahan status sosial yaitu perubahan dari mustahik yang tidak mempunyai pekerjaan sekarang sudah

mempunyai pekerjaan menetap dan rata-rata sebagai penjual kerupuk dan pedagang. Kemudian perubahan tersebut dapat menjadikan mustahik menjadi muzaki.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti mengatakan bahwa peran program NU Care-LAZISNU Desa Wantilung sudah dapat dikatakan mengalami peningkatan pada kesejahteraan mustahik dimulai dari segi pendapatan mereka dibidang ekonominya sudah ada mengalami peningkatan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia NO 11. Tahun 2009 tentang peningkatan kesejahteraan dapat dilihat dari 3 aspek yakni aspek material, aspek spiritual, dan aspek sosial. Kemudian dari 3 aspek tersebut jika sudah mampu memenuhinya artinya peningkatan kesejahteraan mustahik sudah mengalami peningkatan. Peran NU Care-LAZISNU Desa Wantilung yang penyalurannya melalui 4 program dan sumbernya berasal dari dana koin NU dan zakat mal sudah berjalan secara optimal dalam peningkatan kesejahteraan mustahik karena sudah memenuhi 4 indikator peningkatan kesejahteraan mustahik.

Dalam hasil penelitian ini mengakibatkan perubahan sama halnya yang dikatakan pada teori peran bahwa mustahik sebenarnya berada dalam kedudukan perilaku yang akan memunculkan interaksi. Oleh karena itu, ketika seorang mustahik mengalami perubahan maka juga akan menimbulkan kepada mustahik lainnya. Kemudian menurut teori peran yang nyata pentingnya tindakan langsung dari semua pihak untuk mencapai tujuan bersama. Dalam program amal seperti NU Care Lazisnu. Maka peran aktif dapat diwujudkan melalui koordinasi antara pengelola program, donatur, dan penerima manfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran NU Care-LAZISNU Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik di Desa Wantilgung Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran NU Care-LAZISNU dalam peningkatan kesejahteraan mustahik di Desa Wantilgung sangat baik karena sesuai dengan teori peran fasilitatif menurut Jim Ife Frank Tesoriero (2014) dan teori peran aktif menurut Soekanto (2001) dengan program yang ada di NU Care-LAZISNU di Desa Wantilgung dapat berjalan secara signifikan dan ikut membantu atau meringankan bebannya kemudian dari yang belum sejahtera menjadi sejahtera yang mana peran NU Care-LAZISNU disini mengacu pada 4 pilar NU Care-LAZISNU pada umumnya yakni sosial-keagamaan, pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi.
2. Hasil dari adanya peran NU Care-LAZISNU dalam peningkatan kesejahteraan mustahik di Desa Wantilgung sudah berjalan optimal karena mampu membuka lapangan pekerjaan untuk mustahik sehingga pendapatan mustahik dapat meningkat dan menjadikan mustahik menjadi muzakki dengan memenuhi indikator kesejahteraan mustahik. Diantaranya peran NU Care-LAZISNU terhadap peningkatan perekonomian mustahik dan tingkat pendapatannya antara setelah dan sebelum mendapatkan bantuan dari NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung sehingga dapat mengembangkan usahanya dan atau mendirikan usaha bagi yang belum mempunyai usaha. Selain itu, meskipun belum seluruhnya mustahik di Desa Wantilgung menjadi seorang muzakki, tetapi mereka sudah mulai biasa bersedekah di setiap bulannya lewat koin NU tersebut.

B. Saran

Berdasarkan dengan peran NU Care-LAZISNU dalam peningkatan kesejahteraan mustahik maka saran saya yang perlu disampaikan sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat lebih tekun dan giat dalam menjalankan program penyaluran atau peran NU Care-LAZISNU karena sebagai motivasi NU Care-LAZISNU lainnya dan mustahik yang ada dapat ikut merasakan kehidupan yang lebih sejahtera lagi.
2. NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung hendaknya menyelenggarakan pelatihan atau pembinaan sebulan sekali kepada mustahik, dengan tujuan untuk agar mustahik menjadi lebih baik lagi atau lebih berdaya untuk kedepannya.
3. Untuk mustahik supaya terus memberikan motivasi dan dukungan terhadap pengurus NU Care-LAZISNU karena dengan memberikan dukungan mereka akan lebih usaha kedepannya dari yang sejahtera menjadi berdaya.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Kuasa atas hambanya, yang telah melimpahkan karunia berupa kenikmatan, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Maka dari itu penulis sangat berharap sekali skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dipergunakan pada penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. R. (2019). Dampak Implementasi Zakat Produktif. *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, 1(1), 57–72. <https://doi.org/10.24256/alw.v1i1.627>
- Aka, A. B., & Amri, A. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Mustahik Zakat Produktif. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, IV(November 2022), 139–152. <https://jim.usk.ac.id/EKI/article/view/23692%0Ahttps://jim.usk.ac.id/EKI/article/download/23692/11083>
- Alhidayatillah, N., & Sari, R. P. (2020). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Melalui Program Kemandirian Umat Oleh Lazizmu Kota Pekanbaru. *Al Hikmah : Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, Volume 7 N, 61–70. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah>
- Anisa, S. K. (2021). Analisis Pendistribusian ZIS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Yayasan Indonesia Mulia Bekasi. *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, 1(2), 1–28. <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i2.3572>
- Brigette Lantaeda, S., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2002). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04(048), 243.
- Chusnul Muchfaidzah, L. S. (2021). *Manajemen Pemasaran NU Care-Lazisnu*. LPPM Universitas K.H A Wahab Hasbullah.
- Diferensiasi, P., Dan, P., Terhadap, P., Nasabah, M., Sungai, B. N. I., & Agustania, D. (2022). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kerinci 2022 M / 1443 H Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kerinci 2022 M / 1443 H*.
- Dinana, A., Rahman, A., & Arifin, Z. (2021). Nahdlatul 'Ulama'S Philanthropy: the Aid for Strategy Education Financial. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.14421/manageria.2021.61-01>
- Fitriyani, E., & Faraby, M. E. (2023). Implementasi Fundraising Program KOIN NU di Lembaga NU-CARE LAZISNU Kecamatan Kamal Bangkalan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3842–3856. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5190>
- Handono, S., Pressanti, D. A., Wahyuni, S., & Inayati, I. (2013). *Cerita Rakyat Jawa Tengah*. January, 1–154.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hasanah, N., Raharjo, T. J., & Yusuf, A. (2018). Peranan Komunitas Harapan

- dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Sekolah di Kawasan Pasar Johar Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 108–119. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16557>
- Kasanah, N. (2021). Implementasi Pengelolaan Zakat Infak dan Sedekah di UPZIS NU Care Lazisnu Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, 1(1), 71–89. <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i1.3055>
- Kusumaning, L., & Qomar, M. N. (2023). The Effectiveness of the Distribution of ZIS Funds to the Santri Scholarship Program at LAZISNU Kudus Regency. *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 32–45. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v7i1.2184>
- M. A. Aziz, & D. A. Rizkiana. (2021). Perancangan Sistem Donasi Di Nu Care-Lazisnu Kebumen Berbasis Website Menggunakan Framework Laravel. *Jurnal Riset Teknologi Informasi Dan Komputer*, 2(2), 36–42. <https://doi.org/10.53863/juristik.v1i02.359>
- Manaf, A., Sari, R. L., & Maskudi, M. (2021). Optimalisasi Penggunaan Metode Fundraising Dalam Memperoleh Dana Zakat, Infaq dan Shodaqah. *Lab*, 5(02), 83–98. <https://doi.org/10.33507/labatila.v5i01.389>
- Mas ‘Amah, F., & Panggiarti, E. K. (2023). Peran Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Sebagai Kontributor Peningkatan Kesejahteraan Untuk Masyarakat Yang Membutuhkan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 929–939. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.691>
- Mursyidah, A. (2019). Analisis Indikator Kinerja Zakat Community Development Dalam Rangka Pemberdayaan Mustahik Produktif. *Islamic Economics Journal*, 5(1), 119. <https://doi.org/10.21111/iej.v5i1.3670>
- Muslim, B. (2022). Peran LAZISNU Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Umat Melalui Program Gerakan Koin NU di Kabupaten Wonosobo. *At-Ta'awun: Jurnal Mu'amalah Dan Hukum Islam*, 1(2), 36–50. <https://doi.org/10.59579/atw.v1i2.3763>
- Mustika, L. (2022). Fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri walisongo semarang 2021. *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 66. [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13873/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13873/1/FULL SKRIPSI%2C 1501026104 - Adimungkas Erkanto.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13873/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13873/1/FULL%20SKRIPSI%201501026104%20-%20Adimungkas%20Erkanto.pdf)
- Nailufarh, Q. A. (2010). Kesejahteraan Ekonomi Rakyat ; Di Antara Harapan Dan Realitas Oleh. *Balance Economics, Bussiness, Management and Accounting Journal*, 7(12), 27–39.
- Nurhasanah, S. (2018). Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat. *Akuntabilitas*, 11(2), 327–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i2.8826>

- Purwatiningsih, A. P., & Yahya, M. (2019). Literature Review Filantropi Islam antara Tahun 2008 hingga 2018. *Al-Muzara'ah*, 6(2), 129–138. <https://doi.org/10.29244/jam.6.2.129-138>
- Redho Afriandi & Muhammad Khaerul Muttaqien. (2018). *Pengaruh ZIS Produktif PLS.pdf* (pp. 247–256).
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (n.d.-a). *Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)*. 112.
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (n.d.-b). *Manajemen Pengelolaan Zakat* (Issue 112).
- Shobah, A. N., & Rifai, F. Y. A. (2020). Konsep Ekonomi Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Zakat Produktif (BAZNAS) Kabupaten Purworejo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 521. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1270>
- Siti Ahsanul Haq, & Ita Rodiah. (2023). Filantropi Islam Berbasis Media Sosial: Meningkatkan Kesadaran Filantropi Melalui Platform Crowdfunding. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(2), 1–17. <https://doi.org/10.54396/qlb.v3i2.464>
- Slamet. (2017). Implementasi Standar Manajemen Iso 9001 : 2015 Pada Lembaga Amil Zakat (Laz) Nasional. *Al-Idarah*, Vol. 1, No. 1, Januari - Juni 2017, 1(1), 43–66.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Sulistio, S., & Firmansyah, A. (2023). Psikoedukasi Pengembangan Kualitas Hidup Lansia Berbasis Masyarakat di Desa Kedungsari, Singorojo, Kendal. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 5(2), 351–368. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v5i2.6893>
- Suri, A. (2021). Efektifitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus Pada BAZNAS Propinsi Sumatera Utara). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 153. <https://doi.org/10.30829/ajei.v6i1.9489>
- Syahril, S., Abrori, F., Alwiyah, A., & Kurdi, M. (2022). Optimalisasi Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 12(2), 166–181. <https://doi.org/10.24929/feb.v12i2.2255>
- Tila, L., Al Faqih, N. I. H., & Masitoh, U. F. M. (2020). Efektifitas Pengelolaan Zakat Produktif Di Baznas Kabupaten Kebumen Terhadap Perubahan Kesejahteraan Mustahik. *Jurnal Labatila*, 3(02), 27–61. <https://doi.org/10.33507/lab.v3i02.238>

- Umam, H., Wibisono, M. Y., Kahmad, D., & Muhtadi, A. S. (2022). Strategi rebranding hubungan masyarakat LAZISNU pada upaya pengentasan kemiskinan di Jawa Barat. *PROfesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 6(2), 267. <https://doi.org/10.24198/prh.v6i2.35288>
- Umar, U., Luthfi, M., & Ambo, R. (2023). Implementasi Zakat Produktif Dan Konsumtif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 15(2), 222–245. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v15i2.1072>
- Wafi, L. H., & Herianingrum, S. (2020). Pemberian Zakat Produktif Untuk Kinerja Modal Usah Dan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Di Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(7), 1494. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20197pp1494-1508>

LAMPIRAN -LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

J. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 437/Un.10.4/K/KM.05.01/10/2024
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 18/10/2024

Kepada Yth.
Kepala UPZIS-LAZISNU Ranting Wantilgung, Kecamatan Ngawen, Kabupaten
Blora
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : NISMA NURNA AFIDA
NIM : 2101046026
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Lokasi Penelitian : Desa Wantilgung, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora
Judul Skripsi : PERAN NU CARE LAZISNU DALAM PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI DESA WANTILGUNG
KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN BLORA

Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi
yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang
bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

2. Instrumen Pedoman Penelitian

a. Lampiran wawancara dengan ketua NU Care-LAZISNU Desa

Wantilgung

1. Bagaimana sejarah munculnya NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung?
2. Bagaimana peran NU Care-LAZISNU di Desa Wantilgung?
2. Sudah berapa lama NU Care-LAZISNU di Desa Wantilgung berjalan?
3. Apakah sudah melakukan kerjasama antara NU Care-LAZISNU di Desa Wantilgung dengan pihak luar untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik (seperti LAZISNU lain, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau swasta)?
4. Apa visi misi dari NU Care-LAZISNU di Desa Wantilgung?
5. Apa saja program yang mendukung yang telah dilaksanakan oleh NU Care-LAZISNU?
6. Apa saja landasan hukum pada NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung?

b. Wawancara dengan Bapak Lasminto sebagai penyaluran program NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung

1. Bagaimana proses penyaluran program yang dijadikan sebagai peran NU Care-LAZISNU untuk peningkatan kesejahteraan mustahik?
2. Bagaimana 4 program NU Care-LAZISNU tetap berjalan setiap bulannya?

c. Wawancara dengan Devisi PKK NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung

1. Dari mana asal dana yang dipakai untuk menyalurkan program NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung?
2. Bagaimana masyarakat dapat bergabung menjadi pengurus NU Care-LAZISNU di Desa Wantilgung secara imbalan atau sukarela?

d. Wawancara dengan Mustahik di Desa Wantilgung mengenai Peningkatan Kesejahteraan Mustahik

1. Bagaimana hasil perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya peran NU Care-LAZISNU di Desa Wantilgung?
2. Apa saja hambatan yang dialami oleh mustahik ketika dilakukannya peningkatan kesejahteraan yang merupakan peran NU Care- Lazisnu?

3. Bagaimana respon mustahik ketika dilaksanakannya peningkatan kesejahteraan seperti bantuan baik pendidikan, kesehatan, dan ekonomi?

e. Wawancara dengan Bendahara NU Care-LAZISNU Desa Wantilung mengenai hasil program NU Care-LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik (ditujukan kepada pengurus NU Care-LAZISNU di Desa Wantilung).

1. Bagaimana hasil program dari NU Care-LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dibidang pendidikan?
2. Bagaimana hasil program dari NU Care-LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dibidang keagamaan?
3. Bagaimana hasil program dari NU Care-LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dibidang ekonomi?
4. Bagaimana hasil program dari NU Care-LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dibidang kesehatan?

3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Gambar 9. Wawancara dengan bapak Jasman sebagai Devisi pengambilan kotak KOIN NU



Gambar 10. Wawancara dengan bapak Lasminto sebagai devisi penyaluran progam NU Care-LAZISNU



Gambar 11. Wawancara dengan Bapak Ahmad Taufiq sebagai ketua NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung



Gambar 12. Wawancara dengan Bapak Najih sebagai bendahara NU Care-LAZISNU Desa Wantilung



Gambar 13. Wawancara dengan mustahik (Bu Sutami)



Gambar 14. Wawancara dengan mustahik (Bu Sakimah)



Gambar 15. Wawancara dengan mustahik (Mbah Kini)



Gambar 16. Wawancara dengan mustahik (Pak Rudiyanto)



Gambar 17. Wawancara dengan mustahik (Bu Ika)



Gambar 18. Kantor NU Care-LAZISNU Desa Wantilgung



Gambar 19. Evaluasi tiap bulan oleh pengurus NU Care-LAZISNU
Desa Wantilgung



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

1. Nama : Nisma Nurna Afida
2. TTL : Blora, 16 Agustus 2003
3. NIM : 2101046026
4. Alamat : Desa Wantilgung Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora
5. Email : nismaafida67@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN 1 Ngawen
2. SMP : SMPN 1 Blora
3. MAN : MAN 2 Rembang
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisogo Semarang

C. Orang Tua/ Wali

1. Nama Ayah : Ahmad Tauhid
2. Nama Ibu : Siti Masriah